

**PENGEMBANGAN BAHAN AJAR ILMU PENGETAHUAN SOSIAL
BERBASIS PEMBELAJARAN BERDIFERENSIASI
UNTUK SISWA KELAS VII
DI SEKOLAH MENENGAH PERTAMA
AL-FURQAN JEMBER**

SKRIPSI



Oleh :

Eka Masruroh Alwi

NIM : 201101090028

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
JUNI 2025**

**PENGEMBANGAN BAHAN AJAR ILMU PENGETAHUAN SOSIAL
BERBASIS PEMBELAJARAN BERDIFERENSIASI UNTUK
SISWA KELAS VI DI SEKOLAH MENENGAH PERTAMA AL-
FURQAN JEMBER**

SKRIPSI

Diajukan kepada Universitas Islam Negeri
Kiai Haji Achmad Siddiq Jember
untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh
Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jurusan Pendidikan Sains
Program Studi Tadris Ilmu Pengetahuan Sosial



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

Oleh:

Eka Masruroh Alwi

NIM: 201101090028

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
JUNI 2025**

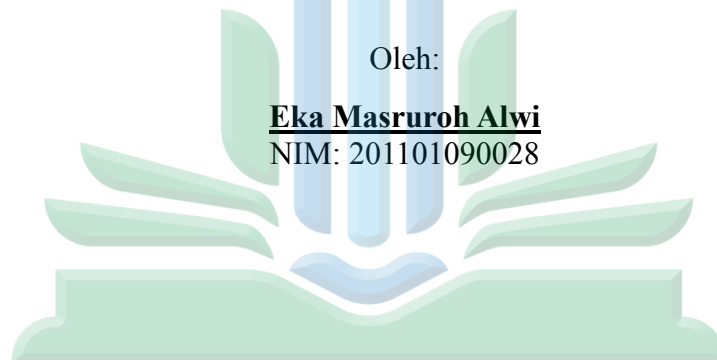
**PENGEMBANGAN BAHAN AJAR ILMU PENGETAHUAN SOSIAL
BERBASIS PEMBELAJARAN BERDIFERENSIASI UNTUK
SISWA KELAS VI DI SEKOLAH MENENGAH PERTAMA AL-
FURQAN JEMBER**

SKRIPSI

diajukan kepada Universitas Islam Negeri
Kiai Haji Achmad Siddiq Jember
untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh
Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jurusan Pendidikan Sains
Program Studi Tadris Ilmu Pengetahuan Sosial

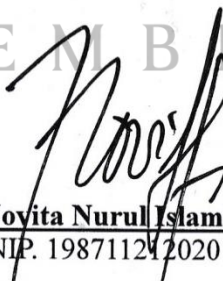
Oleh:

Eka Masruroh Alwi
NIM: 201101090028



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

Disetujui pembimbing :


Novita Nurul Islami, M.Pd
NIP. 198711212020122002

**PENGEMBANGAN BAHAN AJAR ILMU PENGETAHUAN SOSIAL
BERBASIS PEMBELAJARAN BERDIFERENSIASI UNTUK
SISWA KELAS VIIDI SEKOLAH MENENGAH PERTAMA AL-
FURQAN JEMBER**

SKRIPSI

telah diuji dan diterima untuk memenuhi salah satu
persyaratan memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jurusan Pendidikan Sains
Program Studi Tadris Ilmu Pengetahuan Sosial

Hari : Selasa
Tanggal : 17 Juni 2025

Tim Penguji

Ketua

Sekretaris

Dr. H. Abdul Mu'is, S. Ag., M.Si
NIP.197304242000031005

Anindya Fajarini., S.Pd., M.Pd.
NIP. 199003012019032007

Anggota:

- 1. Dr. H. D. Fajar Ahwa, M.Pd.I.**
- 2. Novita Nurul Islami, M.Pd.**

Menyetujui

Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan



Dr. H. Abdul Mu'is, S. Ag., M.Si.
NIP. 197304242000031005

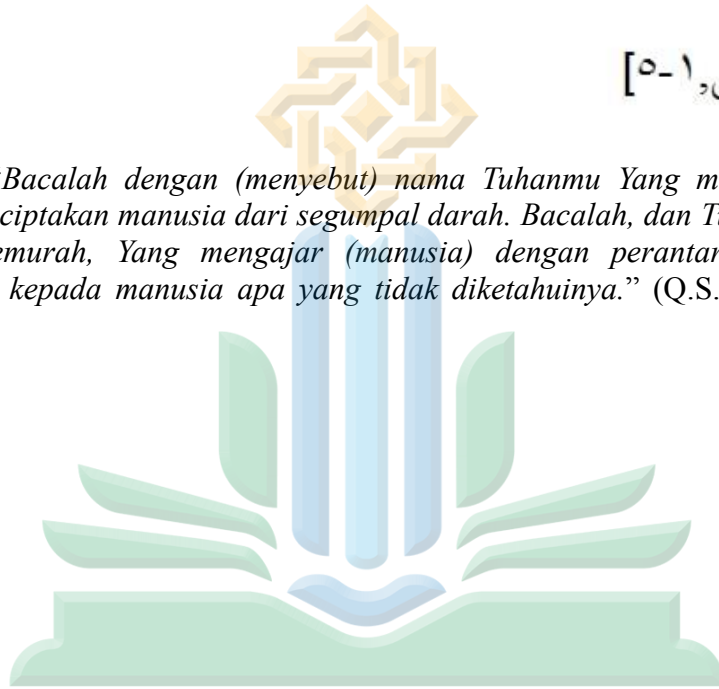
MOTTO

أَقْرَأْ بِاسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ ۝ خَلَقَ الْإِنْسَانَ مِنْ عَلَقٍ ۝

أَقْرَأْ وَرَبُّكَ الْأَكْرَمُ ۝ الَّذِي عَلَّمَ بِالْقَلَمِ ۝ عَلَّمَ الْإِنْسَانَ مَا لَمْ يَعْلَمْ ۝

[سورة العلق، ١-٥]

artinya: “Bacalah dengan (menyebut) nama Tuhanmu Yang menciptakan, Dia telah menciptakan manusia dari segumpal darah. Bacalah, dan Tuhanmulah Yang Maha Pemurah, Yang mengajar (manusia) dengan perantaran kalam, Dia mengajar kepada manusia apa yang tidak diketahuinya.” (Q.S.Al-Alaq ayat 1-5)*.



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

* Al-Qur'an & Terjemah Surat Al-Alaq (1-5). Kemenag RI

PERSEMBAHAN

Alhamdulillahirobbil Alamin, segala puji bagi Allah SWT atas segala Rahmat dan atas izin-Nya, lah sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi pada tahap ini. Skripsi ini penulis persembahkan sebagai tanda bukti kepada:

1. Kedua orang tua penulis selaku Ayah Miseri Alwi dan ibu Siti Khoiriyah yang selalu memberikan cinta dan kasih serta doa nya hanya kepada penulis sebagai putri tunggal di keluarga kecil kami, semoga Allah senantiasa melindungi dan membahagiakan hati beliau.
2. Kepada keluarga penulis yang selalu mendukung setiap langkah penulis dan menjadi peran yang baik bagi penulis ketika orang tua tidak selalu ada ayah Muafa dan ibu Indarti, pak poh Asroful Mubadi serta adik-adik penulis semoga Allah senantiasa memberikan kebahagiaan dan kesehatan kepada seluruh anggota keluarga tercinta.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

ABSTRAK

Eka Masruroh Alwi, 2025: *Pengembangan Bahan Ajar Ilmu Pengetahuan Sosial Berbasis Pembelajaran Berdiferensiasi untuk Siswa Kelas VII di Sekolah Menengah Pertama Al-Furqan Jember.*

Kata Kunci: *Pengembangan Bahan Ajar, Ilmu Pengetahuan Sosial, Pembelajaran Berdiferensiasi*

Pendidikan berperan penting dalam pengembangan kualitas manusia. Untuk meningkatkan pendidikan di Indonesia, pemerintah meluncurkan kebijakan Merdeka Belajar yang mengubah cara pandang guru terhadap kemampuan siswa, dengan menekankan berpikir kritis dan kreatif. Implementasi Kurikulum Merdeka memberi kebebasan bagi siswa untuk mengembangkan potensi diri mereka. Namun, penerapan bahan ajar berbasis pembelajaran berdiferensiasi di beberapa sekolah, termasuk SMP Al-Furqan Jember, masih menemui kendala, terutama dalam menyesuaikan pembelajaran dengan gaya belajar siswa.

Penelitian pengembangan ini memiliki tujuan sebagai berikut (1) Untuk mengetahui proses pengembangan bahan ajar ilmu pengetahuan sosial berbasis pembelajaran berdiferensiasi di SMP Al-Furqan Jember. (2) Untuk mengetahui kevalidan bahan ajar ilmu pengetahuan sosial di SMP Al – Furqan Jember. (3) Untuk mengukur kelayakan bahan ajar Ilmu Pengetahuan Sosial dalam mendukung pembelajaran berdiferensiasi di SMP Al-Furqan Jember.

Penelitian ini berjenis penelitian pengembangan (*Research & Development*) dengan menggunakan model 4-D yang terdiri dari 4 tahap yaitu tahap pendefinisian (*define*), perancangan (*design*), pengembangan (*develop*), dan penyebaran (*dissemination*). Subjek penelitian ini adalah tiga validator yang terdiri dari validator kevalidan (tim ahli yaitu tiga dosen). Data diambil menggunakan lembar angket validasi dengan teknik analisis kuantitatif (*presentase*) dan kualitatif (komentar, kritik, dan saran).

Berdasarkan hasil penelitian yang sudah dilakukan oleh peneliti, diperoleh hasil uji validasi dari ketiga validator diantaranya, validator media 92,5% (sangat valid), validator materi 80% (valid), validator bahasa 92,5% (sangat valid). Dapat disimpulkan bahwa bahan ajar ilmu pengetahuan sosial berbasis pembelajaran berdiferensiasi dinyatakan valid.

KATA PENGANTAR



Segala puji Syukur atas kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan kesempatan waktu, kesehatan, kekuatan dan kesabaran serta sholawat serta salam semoga selalu tercurahkan kepada Nabi Muhammad SAW, sehingga penyusun skripsi dengan judul “Pengembangan Bahan Ajar Ilmu Pengetahuan Sosial untuk Siswa Kelas VII di Sekolah Menengah Pertama Al-Furqan Jember”, dapat terselesaikan dengan baik dan berjalan dengan lancar.

Dalam penulisan skripsi ini, penulis tidak lepas dari bimbingan dan bantuan dari berbagai pihak, untuk itu dengan segala kerendahan hati pada kesempatan ini peneliti sampaikan terimakasih kepada:

1. Bapak Prof. Dr. H. Hepni, S.Ag., M.M.,CEPM. Selaku rektor UIN KHAS Jember yang telah memfasilitasi semua kegiatan akademik kami selama masa pendidikan menjadi mahasiswa.
2. Bapak Dr.H. Abdul Mu'is, S.Ag., M.Si selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan yang telah memimpin penyelenggara pendidikan, penelitian, dan banyak mengajarkan mengabdikan kepada Masyarakat.
3. Bapak Dr. Hartono, M.Pd., selaku Ketua Jurusan Pendidikan Sains yang telah memudahkan mahasiswa dalam menimba ilmu sesuai dengan program pendidikan yang ada di kampus.

4. Bapak Fiqru Mafar, M.IP., selaku Ketua Program Studi Tadris Ilmu Pengetahuan Sosial yang telah memberikan banyak nasehat dan arahan kepada kami.
5. Ibu Novita Nurul Islami, S.Pd., M.Pd selaku dosen pembimbing yang telah banyak membantu serta memberi arahan dengan sabar dan membimbing dengan baik selama perkuliahan.
6. Bapak Dr. Moh. Dasuki, S.Pd.I., selaku DPA yang telah membimbing peneliti dalam proses pengajuan judul hingga mendapatkan pembimbing.
7. Bapak Abd. Rozzaq, S.H.I., M.Pd., selaku Dosen Penasehat Akademik yang telah memberikan arahan serta bimbingan dengan baik selama perkuliahan ini.
8. Ibu Anindya Fajarini S.Pd, M.Pd selaku validator instrumen dalam penelitian skripsi ini yang telah memvalidasi dan memberikan saran dalam instrumen penelitian.
9. Bapak Nasobi Niki Suma, S.Pd., M.Si., selaku validator ahli materi, bapak Shidiq Ardianta, S.Pd., M.Pd., selaku validator ahli bahasa dan ibu Dr. Lailatul Usriyah, S.Pd., M.Pd.I., selaku ahli desain pembelajaran pada penelitian bahan ajar sehingga beliau dapat memberikan saran pada penelitian ini.
10. Ibu Indriastutie Setia Hariwardanie, M.Si selaku Kepala SMP Al-Furqan Jember yang telah memberikan izin kepada peneliti untuk melaksanakan penelitian.

11. Bapak Muhammad Nasrul Huda, S.Pd dan Ibu Dwi Wahyuningtias S.Pd, selaku guru mata Pelajaran ilmu pengetahuan sosial kelas VII yang bersedia menjadi narasumber dalam penelitian skripsi.

12. Sahabat dan teman penulis serta rekan yang tidak bisa penulis sebutkan satu persatu yang telah banyak membantu penulis dalam menyelesaikan dan berperan banyak, memberikan dukungan, doa dan kebersamaan penulis.

Penyusunan skripsi ini masih jauh dari kata sempurna. Oleh karena itu, kritik dan saran yang membangun sangat penulis perlukan demi perbaikan penulisan-penulisan selanjutnya. Harapan terakhir penulis ialah semoga skripsi ini bisa bermanfaat dan berguna. Amin Ya Robbal Alamin.

Jember, 13 Juni 2025

Penulis,

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SEDIQ
J E M B E R

Eka Masrurroh Alwi
NIM.
201101090028

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL DALAM.....	i
LEMBAR PERSETUJUAN PEMBIMBING	Error! Bookmark not defined.
LEMBAR PERSETUJUAN TIM PENGUJI.....	Error! Bookmark not defined.
MOTTO.....	ii
PERSEMBAHAN.....	v
ABSTRAK.....	vi
KATA PENGANTAR.....	vii
DAFTAR ISI.....	x
DAFTAR TABEL	xii
DAFTAR GAMBAR.....	xiii
DAFTAR LAMPIRAN	xiv
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah	9
C. Tujuan Penelitian.....	10
D. Manfaat Penelitian.....	10
E. Spesifikasi Produk yang Diharapkan	12
F. Pentingnya Penelitian dan Pengembangan.....	13
G. Asumsi dan Keterbatasan Penelitian dan Pengembangan.....	14
H. Definisi Istilah	16
BAB II KAJIAN PUSTAKA.....	20
A. Penelitian Terdahulu	20
B. Kajian Teori.....	27
BAB III METODE PENELITIAN	38
A. Model Penelitian dan Pengembangan	38
B. Prosedur Pengembangan	39
C. Uji Coba Produk.....	43
D. Desain Uji Coba	43
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PENGEMBANGAN	47
A. Penyajian Data Uji Coba	47
B. Analisa Data	62

C. Revisi Produk	69
BAB V KAJIAN DAN SARAN.....	75
A. Kajian Produk Yang Telah Direvisi	75
B. Saran Pemanfaatan, Diseminasi, dan Pengembangan Produk Lebih Lanjut	77
DAFTAR PUSTAKA	79
LAMPIRAN	82



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

DAFTAR TABEL

Tabel 2. 1 Persamaan dan perbedaan dengan penelitian terdahulu	25
Tabel 3. 1 Kriteria validitas.....	45
Tabel 4. 1 Komponen bahan ajar	53
Tabel 4. 2 Desain bahan ajar	54
Tabel 4. 3 Tim validator	63
Tabel 4. 4 Hasil uji validasi desain pembelajaran	64
Tabel 4. 5 Komentar dan saran ahli desain pembelajaran.....	65
Tabel 4. 6 Hasil uji validasi materi	66
Tabel 4. 7 Komentar dan saran ahli materi	67
Tabel 4. 8 Hasil uji validasi bahasa.....	68
Tabel 4. 9 Komentar dan saran ahli bahasa.....	69



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

DAFTAR GAMBAR

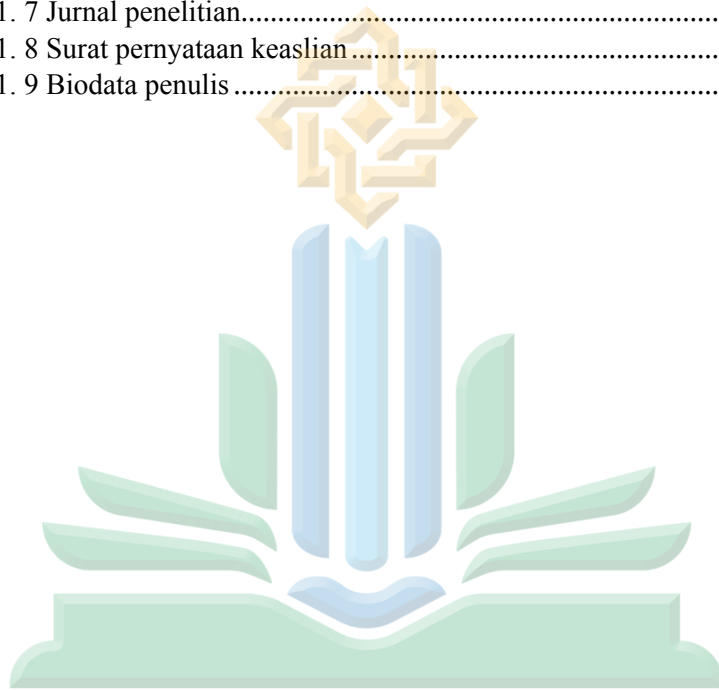
Gambar 3. 1 Modifikasi alur pengembangan 4-D	42
Gambar 4. 1 Desain bahan ajar	73



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1. 1 Hasil Uji Kevalidan	82
Lampiran 1. 2 Lembar uji kevalidan	85
Lampiran 1. 3 Blanko Bimbingan.....	94
Lampiran 1. 4 Dokumentasi kegiatan penelitian	95
Lampiran 1. 5 Surat ijin penelitian.....	96
Lampiran 1. 6 Surat selesai penelitian	97
Lampiran 1. 7 Jurnal penelitian.....	98
Lampiran 1. 8 Surat pernyataan keaslian	99
Lampiran 1. 9 Biodata penulis	100



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

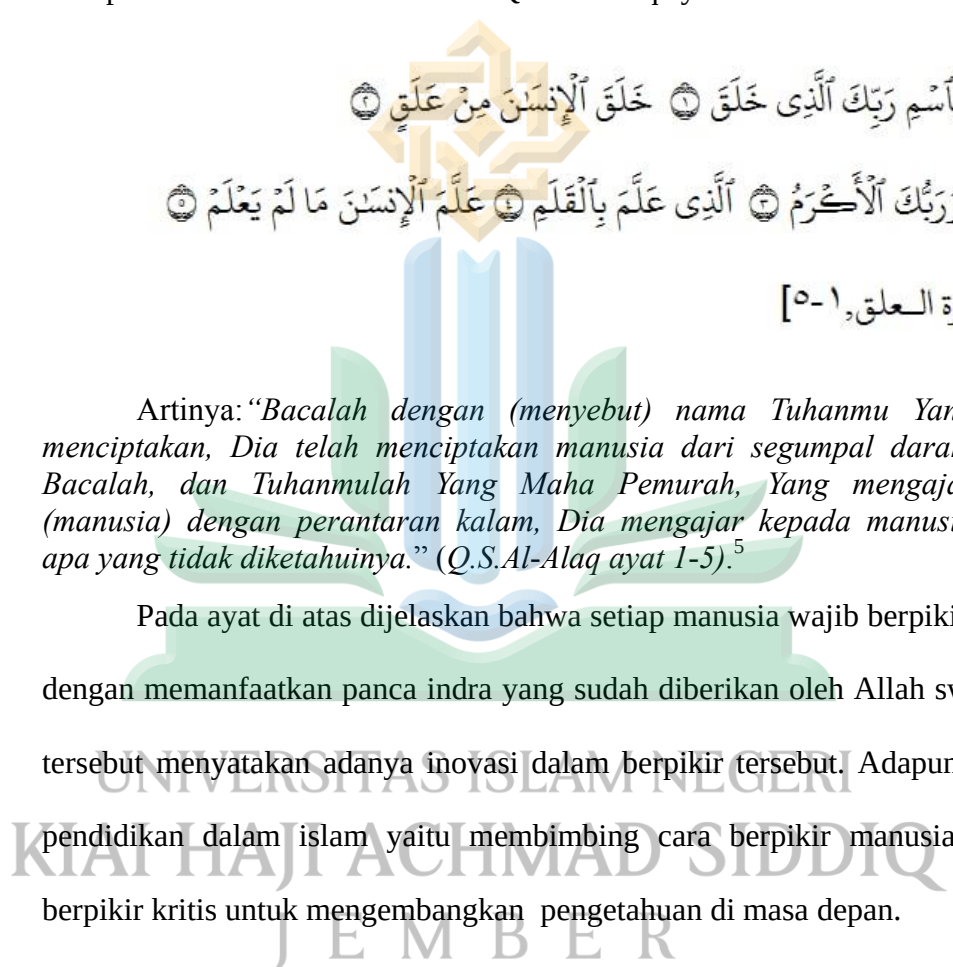
Pendidikan merupakan hal penting dalam kehidupan, yang mana proses pendidikan ini sering sekali dijadikan sebagai upaya pengembangan manusia sebagai makhluk hidup yang mampu memberikan kontribusi terhadap diri sendiri dan masyarakat sekitar. Dalam meningkatkan kualitas pendidikan, pemerintah Indonesia mengubah cara pandangan guru bahwa manusia itu punya kemampuan yang unik dan luar biasa serta dapat mengatasi berbagai masalah yang akan ditemui guru di kelas yang mana program ini disebut dengan Merdeka Belajar.² Kebijakan dalam Pendidikan tertuang dalam UU No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional (Sisdiknas). UU No. 20 Tahun 2003 inipun dipersepsikan dan direalisasikan dengan kebijakan lain yang bergantung kepada para pemangku kepentingan, dalam hal ini Menteri Pendidikan dan Kebudayaan (Mendikbud).³

Sistem pendidikan dan pembelajaran pada kurikulum yang berlaku di suatu negara seharusnya dapat mengembangkan berbagai macam daya kreativitas, kemampuan kritis dalam memecahkan masalah serta mahir berkomunikasi dan berkolaborasi Sistem Pendidikan terbaru telah

² Elfin Warnius Waruwu dan Dyulius Thomas Bilo, "Pembelajaran Berdiferensiasi Dalam Kurikulum Merdeka Belajar: Strategi Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Dalam Pendidikan Agama Kristen," *Sinar Kasih: Jurnal Pendidikan Agama Dan Filsafat* 2, no. 2 (8 Mei 2024): 254–68, <https://doi.org/10.55606/sinarkasih.v2i2.328>.

³ Marlia Marlia, "PETA JALAN MERDEKA BELAJAR: Korelasi Kebijakan Dengan Linguistik Dan UU No. 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional," *Wistara: Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra* 5, no. 1 (18 Mei 2024): 71–81, <https://doi.org/10.23969/wistara.v5i1.5264>.

disosialisasikan secara menyeluruh oleh Menteri Pendidikan Nadiem Makarim. Konsep pendidikan ala Nadiem Makarim adalah merdeka dalam berpikir kritis, kreatif serta cerdas dalam spiritual dan emosional.⁴ Pengembangan adalah sebuah bentuk inovasi pendidikan dalam Islam terdapat di dalam firman Allah swt QS. Al-Alaq ayat 1-5


 أَفْرَأُ بِأَسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ ۝ خَلَقَ الْإِنْسَانَ مِنْ عَلَقٍ ۝
 أَفْرَأُ وَرَبُّكَ الْأَكْرَمُ ۝ الَّذِي عَلَّمَ بِالْقَلَمِ ۝ عَلَّمَ الْإِنْسَانَ مَا لَمْ يَعْلَمْ ۝
 [سورة العلق، ١-٥]

Artinya: “Bacalah dengan (menyebut) nama Tuhanmu Yang menciptakan, Dia telah menciptakan manusia dari segumpal darah. Bacalah, dan Tuhanmulah Yang Maha Pemurah, Yang mengajar (manusia) dengan perantaran kalam, Dia mengajar kepada manusia apa yang tidak diketahuinya.” (Q.S. Al-Alaq ayat 1-5).⁵

Pada ayat di atas dijelaskan bahwa setiap manusia wajib berpikir kritis dengan memanfaatkan panca indra yang sudah diberikan oleh Allah swt. Hal tersebut menyatakan adanya inovasi dalam berpikir tersebut. Adapun peran pendidikan dalam islam yaitu membimbing cara berpikir manusia dapat berpikir kritis untuk mengembangkan pengetahuan di masa depan.

Implementasi kurikulum Merdeka Belajar selalu mengalami penguatan dalam perubahan strategi pengajaran serta pemulihan pembelajaran

⁴ Siti Mustaghfiroh, “Konsep ‘Merdeka Belajar’ Perspektif Aliran Progresivisme John Dewey | Jurnal Studi Guru dan Pembelajaran,” diakses 13 Agustus 2024, <https://ejournal.my.id/jsgp/article/view/248>.

⁵ Qurroti A’yun et al., “Science Integration Model Project in Islamic Studies Learning (Research at Islamic Junior High School Bani Hasyim Singosari Malang),” *Jurnal Penelitian Pendidikan Islam* 11, no. 1 (2023): 33, <https://doi.org/10.36667/jppi.v11i1.1209>.

akibat hasil kualitas pembelajaran pada masa pemulihan pandemi pada tahun 2020-2021. Kurikulum merdeka belajar secara mandiri memberikan kebebasan berpikir kepada siswa, dengan membantu mereka menjadi lebih aktif, kreatif dan kritis.

Perangkat pembelajaran merupakan salah satu bagian yang penting dan mendukung dalam program kurikulum merdeka belajar, sehingga dalam setiap lembaga pendidikan mempersiapkan perangkat pembelajarannya agar kegiatan belajar mengajar dapat tepat sasaran supaya lebih terarah dan teratur. Perangkat pembelajaran adalah alat atau perlengkapan untuk melaksanakan proses yang memungkinkan pendidik dan peserta didik melakukan kegiatan pembelajaran. Perangkat pembelajaran menjadi pegangan bagi guru dalam melaksanakan pembelajaran baik di kelas, laboratorium atau di luar kelas. Perangkat pembelajaran sangat diperlukan bagi seorang guru yang akan berjuang di dalam kelas untuk membantu dan meluncurkan kegiatan pembelajaran yang sedang berlangsung serta dapat meningkatkan pengalaman siswa dalam mencapai tujuan pembelajaran.⁶

Perangkat pembelajaran adalah alat yang berbentuk lembaran yang disusun secara sistematis sebagai persiapan untuk guru dalam kegiatan pembelajaran. Perangkat pembelajaran dapat membuat guru lebih mudah dalam memahami segala hal yang harus dilakukan saat kegiatan pembelajaran berlangsung yang disusun secara terstruktur untuk satu tahun ajaran serta

⁶ masitah "Pengembangan Perangkat Pembelajaran untuk Memfasilitasi Guru Menumbuhkan Rasa Tangung Jawab Siswa SD terhadap Masalah Banjir"

memahami tujuan pembelajaran.⁷ Maka dari itu, perangkat pembelajaran menjadi hal yang sangat penting bagi guru karena dapat memudahkan guru dalam melaksanakan proses kegiatan belajar mengajar dengan sistematis dan efektif.

Bahan ajar berbeda dengan modul ajar, bahan ajar sangat unik dan spesifik. Unik, artinya bahan ajar tersebut hanya dapat digunakan untuk audiens tertentu dalam suatu proses pembelajaran tertentu. Spesifik artinya isi bahan ajar tersebut dirancang sedemikian rupa hanya untuk mencapai tujuan tertentu dari audiens tertentu.⁸ Fungsi bahan ajar berbeda dengan modul pembelajaran di mana bahan ajar berfungsi sebagai pedoman bagi guru untuk mengajar dan bagi peserta didik bahan ajar dapat membantu mereka belajar mandiri dan dapat digunakan untuk mengukur kompetensi yang telah dikuasai.⁹ Sedangkan modul ajar berfungsi sebagai pedoman dalam melaksanakan pembelajaran atau sebagai perencanaan proses pembelajaran. Keduanya sangat berbeda, oleh karena itu bahan ajar bukanlah modul pembelajaran ajar.

Perubahan kurikulum sekolah saat ini bukan berarti selalu membantu siswa belajar dengan lebih unggul. Hal ini disebabkan kurangnya

⁷ Lilis Marina Angraini dkk., "Pelatihan Pengembangan Perangkat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) Bagi Guru-Guru Di Pekanbaru," *Community Education Engagement Journal* 2, no. 2 (30 April 2021): 62–73, <https://doi.org/10.25299/ceej.v2i2.6665>.

⁸ Endang Nuryasana and Noviana Desiningrum, "Pengembangan Bahan Ajar Strategi Belajar Mengajar Untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Mahasiswa," *Jurnal Inovasi Penelitian* 1, no. 5 (2020): 967–74, <https://doi.org/10.47492/jip.v1i5.177>.

⁹ I Komang Wahyu Wiguna, I Nengah Suastika, and L Heny Nirmayanani, "Kebutuhan Bahan Ajar Mata Kuliah Konsep Dasar Matematika SD Mahasiswa Pendidikan Guru Sekolah Dasar," *Jurnal Edutech Undiksha* 10, no. 1 (2022): 178–83, <https://doi.org/10.23887/jeu.v10i1.43232>.

keterampilan mengenali gaya belajar yang sesuai dengan minat siswa, karena setiap gaya belajar dan kemampuan yang dimiliki setiap siswa ketika mendengarkan penjelasan guru tentunya berbeda-beda. Sebagai pendidik, guru memiliki peran dan tanggung jawab yang penting untuk menciptakan suasana belajar yang menyenangkan bagi siswa mereka sehingga hasil belajar dapat dicapai dengan optimal. Siswa mempunyai keunikannya masing-masing, pendidik harus mengajar dan dengan menyesuaikan diri dan memahami karakteristik siswa yang mereka hadapi. Untuk memberikan dampak positif, guru harus merancang strategi pembelajaran dan metode yang tepat untuk mempermudah siswa dalam menyerap materi dan memaksimalkan proses pembelajaran. Hasil belajar siswa dan gaya belajarnya dipengaruhi oleh ciri khas mereka maka masing-masing hal tersebut merupakan salah satu faktor pendukung keberhasilan siswa dalam belajar. Siswa dalam menguasai materi dan mengolah jawaban atas materi juga berbeda-beda, meskipun mereka berada di dalam satu kelas yang sama dikarenakan ada siswa yang lambat, tanggap dan menengah.

Pembelajaran berdiferensiasi adalah salah satu model pembelajaran yang memberikan jalan keluar dalam permasalahan tersebut. Pembelajaran berdiferensiasi dilakukan dengan dimulai dari memetakan kebutuhan belajar, merancang pembelajaran sesuai hasil pemetaan, dan mengevaluasi serta merefleksikan pembelajaran yang sudah berlangsung.¹⁰. Adapun kebutuhan

¹⁰ Rusmala Siringoringo, Masduki Asbari, and Cesilia Margareta, "Strategi Pembelajaran Berdiferensi: Akselerasi Meningkatkan Potensi Peserta Didik," *Journal of Information Systems and Management (JISMA)* 2, no. 5 (2023): 13–16, <https://jisma.org/index.php/jisma/article/view/436>.

tersebut bisa berupa pengetahuan, gaya belajar, minat, dan pemahaman terhadap mata pelajaran sehingga dapat membantu siswa dalam upaya pendidikannya.¹¹ Pembelajaran berdiferensiasi dapat meningkatkan keragaman serta keleluasaan cara berpikir peserta didik dan menciptakan keunikan siswa serta dapat juga memberikan siswa kesempatan untuk belajar secara natural dan dapat memberikan hasil.

Adapun aktivitas belajar peserta didik adalah segala kegiatan yang melibatkan fisik maupun non fisik baik secara jasmani maupun rohani. selama proses pembelajaran berlangsung merupakan salah satu cara siswa untuk menunjukkan adanya keinginan untuk mengajukan pendapat, bertanya, mengerjakan tugas-tugas, dan menjawab pertanyaan guru selama proses pembelajaran tersebut berlangsung. Keaktifan siswa berpengaruh pada peningkatan motivasi belajar, proses perkembangan berfikir, emosi, sosial. Hal tersebut merupakan salah satu upaya guru untuk menciptakan keaktifan siswa yang pada akhirnya dapat memberikan hasil belajar yang baik bagi peserta didik pada proses pembelajaran.

Ilmu pengetahuan sosial merupakan disiplin ilmu. Melalui pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial atau bisa disebut sebagai (IPS), pembelajar diharapkan mampu mewujudkan Warga Negara Indonesia yang demokratis, bertanggung jawab, dan masyarakat dunia yang cinta damai. Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) didesain dengan tujuan untuk

¹¹ Kudubakti Andajani, "Modul Pembelajaran Berdiferensiasi," *Mata Kuliah Inti Seminar Pendidikan Profesi Guru 2* (2022)

meningkatkan kemampuan pembelajar sehingga menjadi masyarakat yang mempunyai pengetahuan, pemahaman, dan kemampuan analisis terhadap kepekaan sosial dalam kehidupan masyarakat yang semakin dinamis.¹²

Pembelajaran ilmu pengetahuan sosial dengan pendekatan berdiferensiasi internalisasi konsep merdeka belajar di Indonesia sendiri belum maksimal. Adapun pengimplementasian pembelajaran menggunakan pendekatan berdiferensiasi memang sulit dilakukan, dalam menggunakan tiga bentuk diferensiasi yang pertama diferensiasi proses, diferensiasi konten, dan diferensiasi produk. Kesulitan yang dihadapi oleh guru yaitu membuat bahan ajar yang sesuai dengan pendekatan berdiferensiasi dan mengelola kelas yang sesuai dengan pembelajaran berdiferensiasi. Dari pernyataan di atas adanya perbandingan yang berbeda antar masing - masing konsep, adapun perbedaan tersebut merupakan sebuah hal yang lumrah, karena keduanya menunjukkan kekurangan dan kelebihan yang dialami oleh masing-masing konsep. Tetapi sebagian besar menunjukkan bahwa pendekatan berdiferensiasi ini lebih membantu siswa dalam mengoptimalkan hasil belajar yang mereka hasilkan juga bakat dan minat yang mereka miliki bisa tersalurkan dan tertata dengan baik. Oleh sebab itu saat ini banyak sekolah yang menerapkan pendekatan berdiferensiasi supaya perkembangan anak bisa lebih optimal.

SMP Al-Furqan Jember adalah salah satu sekolah yang menerapkan kurikulum merdeka di mana dalam pembelajarannya menggunakan

¹² Zuramah Zainuddin, Agustang Agustang, dan Ilham Laman, "KAJIAN ILMU PENGETAHUAN SOSIAL DAN ILMU SOSIAL SEBAGAI BAHAN MATERI IPS UNTUK SEKOLAH DASAR," *Jurnal Pendidikan Dasar Dan Keguruan* 7, no. 2 (17 November 2022): 20–25, <https://doi.org/10.47435/jpdk.v7i2.1122>.

pembelajaran berdiferensiasi yang menuntut guru untuk menyusun bahan ajar sebagai bahan dan dasar dalam pembelajaran di kelas. Berdasarkan hasil observasi dan wawancara pra penelitian menunjukkan bahwa sekolah tersebut sudah menerapkan pembelajaran berdiferensiasi. Namun, bahan ajar yang digunakan masih menggunakan bahan ajar yang belum menerapkan pembelajaran berdiferensiasi. Hal tersebut terjadi karena, guru menganggap bahwa pembelajaran berdiferensiasi sulit diterapkan dalam pembelajaran di kelas. Berdasarkan hasil observasi dan wawancara dengan guru Ilmu Pengetahuan sosial di SMP Al-Furqan Jember, siswa cenderung pasif selama pembelajaran, yang disebabkan kurangnya inovasi dari guru dalam merancang kegiatan pembelajaran. Siswa mengalami berbagai kendala dalam pembelajaran, beberapa faktor penyebabnya antara lain: terbatasnya wawasan guru dalam merancang penyebab kurangnya inovasi dalam proses belajar mengajar, serta minimnya upaya untuk mendorong pengembangan kemampuan berpikir siswa.

Salah satu solusi untuk mengatasi permasalahan tersebut adalah dengan merancang rencana pembelajaran dengan menerapkan pembelajaran berdiferensiasi. Pendekatan ini mendorong siswa untuk lebih aktif terlibat dalam proses belajar yang menarik dan relevan dengan situasi serta konteks mereka masing-masing. Tujuannya agar guru lebih memahami perbedaan setiap siswa, sehingga proses belajar menjadi lebih optimal dan hasil belajar yang dicapai pun maksimal karena siswa dapat belajar sesuai dengan gaya dan kebutuhan mereka sendiri.

Berdasarkan permasalahan yang telah dipaparkan di atas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Pengembangan Bahan Ajar Ilmu Pengetahuan Sosial Berbasis Pembelajaran Berdiferensiasi Untuk Siswa Kelas VII di SMP Al-Furqan Jember”. Dari penelitian tersebut nantinya akan diperoleh berupa Bahan Ajar Ilmu Pengetahuan Sosial Kurikulum Merdeka dengan spesifikasi yaitu : 1. Bahan Ajar yang disusun nantinya akan sesuai dengan karakteristik dan kriteria Kurikulum Merdeka, 2. Bahan Ajar berisi materi Ilmu Pengetahuan Sosial, 3. Bahan Ajar dibuat dalam bentuk media cetak dikarenakan dapat mempermudah guru dalam menggunakannya saat kegiatan belajar mengajar sedang berlangsung. Diharapkan dengan mengembangkan bahan ajar ilmu pengetahuan sosial berbasis berdiferensiasi ini dapat membantu guru dalam melaksanakan pembelajaran lebih optimal.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan rumusan masalah yang dipaparkan, maka dapat dirumuskan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana proses pengembangan bahan ajar ilmu pengetahuan sosial berbasis pembelajaran berdiferensiasi untuk siswa kelas VII di SMP Al - Furqan Jember?
2. Bagaimana kevalidan hasil pengembangan bahan ajar ilmu pengetahuan sosial berbasis pembelajaran berdiferensiasi untuk siswa kelas VII di SMP Al - Furqan Jember?
3. Bagaimana kelayakan bahan ajar Ilmu Pengetahuan Sosial dalam

mendukung pembelajaran berdiferensiasi untuk siswa kelas VII di SMP Al-Furqan Jember?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang dipaparkan, maka dapat dirumuskan tujuan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui proses pengembangan bahan ajar ilmu pengetahuan sosial berbasis pembelajaran berdiferensiasi untuk siswa kelas VII di SMP Al-Furqan Jember.
2. Untuk mengetahui bahan ajar ilmu pengetahuan sosial berbasis pembelajaran berdiferensiasi untuk siswa kelas VII di SMP Al – Furqan Jember.
3. Untuk mengetahui kelayakan bahan ajar Ilmu Pengetahuan Sosial dalam mendukung pembelajaran berdiferensiasi untuk siswa kelas VII di SMP Al-Furqan Jember.

D. Manfaat Penelitian

Adapun beberapa manfaat dari penelitian pengembangan ini sebagai berikut:

1. Teoritis

Manfaat penelitian secara teoritis adalah dari hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan, informasi, dan pengalaman lebih lanjut kepada mereka yang terlibat dan ikut serta dalam pengembangan bahan ajar ilmu pengetahuan sosial berbasis pembelajaran berdiferensiasi untuk siswa kelas VII di SMP Al - Furqan Jember

Jember.

2. Praktis

Secara praktis penelitian ini dapat bermanfaat:

a. Bagi peneliti

- 1) Untuk menambah pengalaman, wawasan dan keterampilan dalam menulis skripsi serta keterampilan meneliti dari hasil penelitian.
- 2) Hasil penelitian ini dapat menjadi pedoman dalam rangka menindaklanjuti penelitian ini dalam ruang lingkup yang jangkauannya lebih luas.

b. Bagi guru

- 1) Dapat digunakan sebagai pedoman bagi guru dalam merancang bahan ajar ilmu pengetahuan sosial berbasis pembelajaran berdiferensiasi untuk siswa kelas VII di SMP Al - Furqan

Jember.

- 2) Menjadi cara alternatif bagi guru dalam mempersiapkan proses pembelajaran.

c. Bagi pembaca

Dapat memberikan referensi mengenai Pengembangan bahan ajar ilmu pengetahuan sosial berbasis pembelajaran berdiferensiasi untuk siswa kelas VII di SMP Al - Furqan Jember.

d. Bagi siswa

Dari hasil penelitian ini siswa diharapkan dapat memahami pembelajaran menggunakan pendekatan berdiferensiasi

e. Bagi UIN KH Achmad Siddiq Jember

Dapat mendorong inovasi pendidikan dan eksplorasi ilmiah di UIN KH Achmad Siddiq Jember. Khususnya bagi Fakultas Tarbiyah dan Ilmu keguruan Prodi Tadris IPS.

E. Spesifikasi Produk yang Diharapkan

1. Judul Bahan Ajar

Pengembangan Bahan Ajar Ilmu Pengetahuan Sosial berbasis pembelajaran berdiferensiasi untuk Siswa Kelas VII di Sekolah Menengah Pertama Al - Furqan Jember.

2. Rasional Pengembangan Bahan Ajar

- a. Latar belakang dan urgensi pengembangan bahan ajar
- b. Tujuan pengembangan bahan ajar
- c. Sasaran pengguna bahan ajar (siswa SMP kelas VII)

3. Tujuan Pembelajaran

Mencantumkan tujuan pembelajaran yang akan dicapai dalam bahan ajar sesuai dengan kurikulum yang berlaku.

4. Struktur Bahan ajar

- a. Jumlah dan pembagian kegiatan belajar dalam bahan ajar
- b. Komponen-komponen dalam setiap kegiatan belajar (pendahuluan, uraian, materi, contoh, latihan, rangkuman, evaluasi, dan lain-lain)

5. Strategi Pembelajaran

Menjelaskan strategi dan metode pembelajaran yang akan digunakan dalam bahan ajar untuk mengakomodasi perbedaan gaya

belajar, minat, dan kemampuan siswa.

6. Media dan Sumber Belajar

Mencantumkan media dan sumber belajar yang akan diintegrasikan dalam bahan ajar, seperti gambar, video, artikel, website, dan lain-lain.

7. Desain Bahan Ajar

Menjelaskan desain fisik bahan ajar, seperti ukuran, jenis kertas, layout, ilustrasi, dan tampilan visual yang menarik.

8. Uji Coba dan Revisi

Merencanakan tahapan uji coba bahan ajar (seperti uji validasi kepada tim ahli) dan proses revisi berdasarkan masukan dari uji coba.

F. Pentingnya Penelitian dan Pengembangan

Pengembangan bahan ajar IPS (Ilmu Pengetahuan Sosial) berbasis pembelajaran berdiferensiasi untuk siswa kelas VII di SMP (Sekolah Menengah Pertama) menjadi sangat penting karena beberapa alasan:

1. Mengatasi Perbedaan Kemampuan Siswa

Setiap siswa memiliki kemampuan, gaya belajar, minat, dan latar belakang yang berbeda-beda. Dengan adanya bahan ajar IPS, guru dapat menyesuaikan materi, kegiatan belajar, dan penilaian dengan kebutuhan masing-masing siswa. Hal ini membantu siswa untuk lebih mudah memahami materi sesuai dengan kemampuan dan gaya belajar mereka.

2. Meningkatkan Motivasi Belajar

Bahan ajar ilmu pengetahuan sosial yang disesuaikan dengan

kebutuhan siswa dapat membuat pembelajaran menjadi lebih menarik dan relevan bagi mereka. Ini dapat meningkatkan motivasi belajar dan partisipasi aktif siswa dalam proses pembelajaran.

3. Menciptakan Lingkungan Belajar yang Inklusif

Bahan ajar IPS membantu menciptakan lingkungan belajar yang inklusif, di mana setiap siswa merasa dihargai dan didukung dalam proses belajarnya. Hal ini dapat meningkatkan rasa percaya diri dan harga diri siswa.

4. Mendukung Pembelajaran Mandiri

Bahan ajar IPS memungkinkan siswa untuk belajar secara mandiri sesuai dengan kebutuhan dan kemampuan mereka. Ini dapat membantu siswa mengembangkan keterampilan belajar mandiri yang penting untuk keberhasilan akademik dan kehidupan mereka di masa depan.

Dengan demikian, pengembangan bahan ajar ilmu pengetahuan sosial berbasis pembelajaran berdiferensiasi untuk siswa kelas VII di SMP menjadi penting untuk mengakomodasi keragaman siswa, meningkatkan motivasi belajar, mengembangkan keterampilan berpikir kritis dan kreatif, menciptakan lingkungan belajar yang inklusif, serta mendukung pembelajaran mandiri.

G. Asumsi dan Keterbatasan Penelitian dan Pengembangan

Dalam pengembangan bahan ajar ilmu pengetahuan sosial berbasis pembelajaran berdiferensiasi di SMP, terdapat beberapa asumsi dan ketentuan

Siswa Kelas VII memiliki batasan yang perlu dipertimbangkan:

Asumsi:

1. Siswa memiliki kemampuan, minat, dan gaya belajar yang beragam dalam kelas yang sama.
2. Guru memiliki pemahaman yang baik tentang konsep pembelajaran berdiferensiasi dan mampu menerapkannya dengan efektif.
3. Tersedia sumber daya dan sarana pendukung yang memadai untuk mengembangkan dan menggunakan bahan ajar pembelajaran berdiferensiasi.
4. Siswa memiliki motivasi dan kemauan untuk terlibat aktif dalam proses pembelajaran.

Keterbatasan :

1. Pengembangan bahan ajar membutuhkan waktu dan usaha yang lebih besar dibandingkan bahan pembelajaran tradisional.
2. Guru perlu memiliki kemampuan dalam merancang dan mengembangkan bahan yang sesuai dengan kebutuhan dan karakteristik siswa yang beragam.
3. Ketersediaan sumber daya dan fasilitas pendukung di sekolah mungkin tidak merata, sehingga dapat mempengaruhi implementasi bahan ajar.
4. Penilaian dan evaluasi terhadap hasil belajar siswa dengan menggunakan bahan ajar dapat menjadi lebih kompleks.
5. Pengelolaan kelas dan penanganan perbedaan individual siswa secara efektif dapat menjadi tantangan bagi guru.

Dalam mengembangkan bahan ajar Ilmu Pengetahuan Sosial berbasis pembelajaran berdiferensiasi untuk siswa kelas VII di SMP, sangat penting untuk mempertimbangkan asumsi dan keterbatasan tersebut. Perencanaan yang matang, pelatihan guru, dan penyediaan sumber daya yang memadai dapat membantu mengatasi beberapa keterbatasan dan meningkatkan efektivitas implementasi bahan ajar.

H. Definisi Istilah

Judul yang digunakan oleh peneliti terdapat istilah yang penting yang perlu diperjelas agar tidak terjadi kesalahan dalam pemahaman istilah sebagaimana yang dimaksud oleh peneliti. Adapun istilah – istilah tersebut adalah:

1. Pengembangan Bahan Ajar

Pengembangan bahan ajar merupakan langkah penting dalam dunia pendidikan karena berperan langsung dalam mendukung keberhasilan proses pembelajaran. Secara prinsip, pengembangan bahan ajar bersifat linier dengan proses pembelajaran itu sendiri, artinya keduanya saling terkait dan saling memperkuat. Namun, kenyataannya ketersediaan bahan ajar yang sesuai dengan kebutuhan di lapangan masih tergolong minim. Oleh karena itu, bahan ajar seharusnya disusun berdasarkan kebutuhan dan tujuan pembelajaran yang jelas.¹³

Bahan ajar mencakup semua jenis materi, baik tertulis maupun

¹³ Rahmat Arofah Hari Cahyadi, "Pengembangan Bahan Ajar Berbasis Addie Model," *Halaqa: Islamic Education Journal* 3, no. 1 (2019): 35–42, <https://doi.org/10.21070/halaqa.v3i1.2124>.

tidak tertulis, yang digunakan oleh guru untuk menyampaikan informasi atau pengetahuan kepada peserta didik.¹⁴ Secara umum, bahan ajar merupakan kumpulan materi pembelajaran yang dirancang secara terstruktur untuk membantu peserta didik dalam mencapai kompetensi tertentu. Di dalamnya terkandung unsur pengetahuan, nilai, sikap, keterampilan, serta ilustrasi berupa fakta, konsep, prinsip, dan proses yang mendukung pemahaman terhadap suatu pokok bahasan. Dengan demikian, bahan ajar menjadi sarana pembelajaran yang memuat materi, metode, batasan, serta evaluasi yang dirancang untuk menunjang proses belajar mengajar secara efektif dan efisien.¹⁵

Berdasarkan uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa pengembangan bahan ajar merupakan elemen krusial dalam proses pembelajaran karena bahan ajar tidak hanya menjadi media penyampai materi, tetapi juga sebagai sarana untuk mencapai tujuan pembelajaran secara terarah dan efektif. Bahan ajar yang baik harus disusun secara sistematis, sesuai dengan kebutuhan peserta didik dan tujuan pembelajaran, serta memuat unsur pengetahuan, sikap, dan keterampilan yang relevan. Dengan demikian, ketersediaan bahan ajar yang tepat dan berkualitas sangat menentukan keberhasilan proses belajar mengajar di kelas.

2. Ilmu Pengetahuan Sosial

¹⁴ Muhammad Sholeh, "Pendampingan Pengembangan Bahan Ajar Dengan Videoscribe Pada Guru Smk Tembarak Temanggung" 2, no. 1 (2019): 1–9.

¹⁵ Jamson Parlindungan, Manurung Bongguk, and Haloho Ulung, "Mengembangkan Bahan Ajar Dalam Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) Di Sd" 8, no. 2 (2023): 676–83.

Ilmu pengetahuan sosial (IPS) merupakan salah satu mata Pelajaran yang ada sejak dulu dan tercantum dalam kurikulum artinya setiap peserta didik harus mempelajarinya dengan baik. Adapun ciri khusus mata pelajaran (IPS) yakni mempelajari masalah-masalah sosial dan mengenai tentang lingkungan sosial budaya, sejarah dan geografi, politik, hukum, antropologi, psikologi, ekonomi. Kalau pada jenjang pendidikan dasar materi-materinya masih bersifat dasar. Oleh karenanya, Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) dirancang untuk membangun dan membina peserta didik dalam memasuki kehidupan bermasyarakat pada masa yang akan datang yang selalu berubah dan berkembang.

3. Pembelajaran Berdiferensiasi

Pembelajaran berdiferensiasi adalah pembelajaran yang mengakomodasi, melayani, dan mengakui keragaman peserta didik dalam proses pembelajaran sesuai dengan kesiapannya untuk belajar, minat, dan kesukaannya. Berdiferensiasi memandang siswa secara berbeda dan dinamis, dimana guru melihat pembelajaran dari berbagai sudut pandang. Pembelajaran lebih mengarah pada pembelajaran yang mengakomodir kebutuhan peserta didik melalui belajar mandiri dan memaksimalkan kesempatan belajar peserta didik.¹⁶

Pembelajaran berdiferensiasi adalah pendekatan yang dirancang untuk mengakomodasi perbedaan individu peserta didik, dengan

¹⁶ Diyanayu Dwi Elviya and Wahyu Sukartiningsih, "Penerapan Pembelajaran Berdiferensiasi Dalam Kurikulum Merdeka Pada Pembelajaran Bahasa Indonesia Kelas Iv Sekolah Dasar Di Sdn Lakarsantri I/472 Surabaya," N.D.

memberikan ruang terbuka bagi semua siswa serta memenuhi kebutuhan belajar masing-masing. Keberagaman latar belakang, budaya, dan lingkungan tempat tinggal peserta didik menjadi hal penting yang harus diperhatikan dalam proses pembelajaran.¹⁷ Menurut Tomlinson, pembelajaran berdiferensiasi adalah serangkaian keputusan logis yang dibuat guru berdasarkan kebutuhan belajar siswa. Untuk itu, guru sebagai ujung tombak pendidikan dituntut untuk terus mengembangkan diri dan menguasai pengetahuan serta teknologi pembelajaran yang relevan. Salah satu strategi penting dalam mewujudkan konsep merdeka belajar dalam Kurikulum Merdeka adalah melalui penerapan pembelajaran berdiferensiasi.¹⁸

Pembelajaran berdiferensiasi merupakan pendekatan yang efektif untuk mewujudkan pembelajaran yang berpihak pada peserta didik. Dengan mengakomodasi perbedaan kesiapan, minat, dan gaya belajar siswa, pendekatan ini memungkinkan setiap individu belajar secara optimal sesuai kebutuhannya. Peran guru sangat penting dalam menciptakan pembelajaran yang merdeka, kreatif, dan adaptif terhadap keragaman peserta didik. Oleh karena itu, penerapan pembelajaran berdiferensiasi menjadi strategi yang relevan dan esensial dalam implementasi Kurikulum Merdeka guna menciptakan proses pembelajaran yang inklusif dan bermakna.

¹⁷ Kaniati Amalia et al., "Differentiated Learning as Learning Innovation" 5, no. 2 (2023): 185–93.

¹⁸ Khulisoh, "Penerapan Pembelajaran Berdiferensiasi Pada Kurikulum Merdeka Di SD" Article History, "No Title" 5, no. 5 (2022): 1150–58.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Penelitian Terdahulu

Banyak penelitian terdahulu yang membahas pengembangan bahan ajar yang mengintegrasikan pendekatan pembelajaran berdiferensiasi sebagai upaya untuk memenuhi kebutuhan belajar peserta didik yang beragam. Beberapa studi atau penelitian menunjukkan bahwa penerapan pembelajaran berdiferensiasi dalam pengembangan bahan ajar dapat meningkatkan motivasi belajar, keterlibatan siswa, serta hasil belajar. Penelitian terdahulu di antaranya:

1. Penelitian terdahulu yang saya gunakan dari hasil penelitian ini didukung oleh hasil penelitian yang dilakukan oleh Yuanita Widiastuti, Mohammad Rifki, Nur Fajar, yang berjudul “Pengembangan Bahan Ajar Berdiferensiasi Pada Materi Menulis Artikel untuk Siswa SMA”.¹⁹ Penelitian ini bertujuan untuk: (1) mendeskripsikan proses pengembangan bahan ajar menulis artikel berbasis pembelajaran berdiferensiasi; (2) mendeskripsikan hasil validasi ahli terhadap bahan ajar yang dikembangkan; serta (3) menganalisis efektivitas bahan ajar dalam meningkatkan keterampilan menulis artikel siswa. Penelitian ini dilaksanakan pada peserta didik jenjang SMA dan menggunakan model pengembangan ADDIE (*Analysis, Design, Development, Implementation, dan Evaluation*). Hasil penelitian

¹⁹ Yuanita Widiastuti, Mohammad Rifki, Nur Fajar Arief, judul Pada Materi, Menulis Artikel, and Untuk Siswa, “NOSI Volume 11, Nomor 2 September 2023 Halaman 74” 11, no. September (2023): 74–91.

menunjukkan bahwa bahan ajar yang dikembangkan mampu mengakomodasi perbedaan gaya belajar dan kemampuan peserta didik melalui diferensiasi konten dan proses. Hasil validasi ahli menyatakan bahwa bahan ajar berada pada kategori sangat valid, sedangkan uji efektivitas menunjukkan adanya peningkatan hasil belajar siswa setelah menggunakan bahan ajar tersebut dalam proses pembelajaran menulis artikel. Hasil penelitian menunjukkan rerata 88,41% uji ahli dan 92,23% uji rekan sejawat sehingga bahan ajar layak untuk diaplikasikan pada kegiatan pembelajaran. Bahan ajar berdiferensiasi pada materi menulis artikel dapat direkomendasikan sebagai bahan ajar yang dapat diterapkan untuk memudahkan siswa dalam menulis artikel.

2. Penelitian terdahulu yang saya gunakan dari hasil penelitian ini didukung oleh hasil penelitian yang dilakukan oleh Murniasih, Kuntoro, Sukirno, Eko Suroso yang berjudul “Pengembangan Bahan Ajar Pembelajaran Berdiferensiasi Menulis Teks Berita Berwawasan Kearifan Lokal”.²⁰ Penelitian ini bertujuan untuk: (1) mendeskripsikan kebutuhan pengembangan bahan ajar pembelajaran berdiferensiasi dalam menulis teks berita yang mengangkat nilai-nilai kearifan lokal; (2) mendeskripsikan model pengembangan bahan ajar yang digunakan; (3) mendeskripsikan hasil validasi kelayakan bahan ajar yang dikembangkan; dan (4) mendeskripsikan hasil uji efektivitas bahan ajar terhadap kemampuan menulis peserta didik.

²⁰ Hanif, Murniasih dkk, “Metafora : Jurnal Pembelajaran Bahasa Dan Sastra Pengembangan Bahan Ajar Pembelajaran Berdiferensiasi Menulis Teks Berita Berwawasan Kearifan Lokal Development of Differentiated Instruction Materials for Writing News Text with Local” 11, no. 2 (2024), <https://doi.org/10.30595/mtf.v11i2.23854>.

Penelitian ini dilakukan pada peserta didik kelas VII F dan VII E di SMP Negeri 1 Rawalo. Model pengembangan yang digunakan dalam penelitian ini adalah model ADDIE, yang terdiri dari lima tahapan: *Analysis, Design, Development, Implementation, dan Evaluation*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: (1) bahan ajar dikembangkan berdasarkan kebutuhan belajar peserta didik dengan memperhatikan diferensiasi dalam proses dan konten pembelajaran; (2) hasil uji validasi menyatakan bahwa bahan ajar yang dikembangkan tergolong sangat valid; dan (3) bahan ajar dinyatakan efektif berdasarkan peningkatan nilai peserta didik dari pretest ke posttest setelah penggunaan bahan ajar tersebut dalam proses pembelajaran.

3. Penelitian terdahulu yang saya gunakan dari hasil penelitian ini didukung oleh hasil penelitian yang dilakukan oleh Y.G. Tanesib, K.A. Astiti, A.S. Hali, yang berjudul “Pengembangan Bahan Ajar Ipa Terpadu Tipe Connected Pada Materi Pencemaran Lingkungan Berbasis Pembelajaran Berdiferensiasi”.²¹ Tujuan dari penelitian ini adalah: (1) mendeskripsikan proses pengembangan bahan ajar IPA terpadu berbasis pembelajaran berdiferensiasi dengan pendekatan tipe *connected*; (2) mendeskripsikan hasil validasi terhadap kelayakan bahan ajar; dan (3) mengukur keefektifan bahan ajar dalam meningkatkan pemahaman peserta didik terhadap materi pencemaran lingkungan. Penelitian ini menggunakan model pengembangan 4D (*Define, Design, Develop, dan Disseminate*), dan melibatkan peserta

²¹ Y.G. Tanesib, K.A. Astiti, and A.S. Hali, “Pengembangan Bahan Ajar Ipa Terpadu Tipe Connected Pada Materi Pencemaran Lingkungan Berbasis Pembelajaran Berdiferensiasi,” *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran IPA Indonesia* 12, no. 3 (2022): 122–28.

didik sebagai subjek uji coba. Hasil penelitian menunjukkan bahwa bahan ajar yang dikembangkan mengintegrasikan materi IPA secara terpadu dan disusun dengan pendekatan berdiferensiasi untuk menyesuaikan dengan kebutuhan belajar siswa. Validasi oleh ahli menunjukkan kategori sangat layak, dan hasil uji efektivitas menunjukkan peningkatan hasil belajar peserta didik setelah menggunakan bahan ajar yang dikembangkan. Hasilnya penelitian berupa hasil validasi dari validator materi memperoleh presentase 93,53 %, hasil validasi dari validator media memperoleh presentase 82,81 %, dan hasil validasi dari praktisi memperoleh presentase 98,78 %. Hasil uji kelayakan menunjukan bahwa bahan ajar yang dikembangkan layak digunakan dalam pembelajaran IPA Terpadu khususnya pada materi pencemaran lingkungan. Hasil uji kelayakan oleh siswa SMP Negeri 15 Kota Kupang memperoleh presentase 86,50 %. Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa langkah untuk mengembangkan bahan ajar meliputi 4 tahapan yaitu definisi, perancangan, pengembangan dan desiminasi serta bahan ajar yang dikembangkan layak untuk digunakan dalam pembelajaran IPA Terpadu SMP kelas VII khususnya pada materi pencemaran lingkungan.

4. Penelitian terdahulu yang saya gunakan dari hasil penelitian ini didukung oleh hasil penelitian yang dilakukan oleh Pratama Apriliantodengan judul “Pengembangan Bahan Ajar Berdiferensiasi Konten Pada Materi Algoritma

Dan Pemrograman Kelas VII SMP”.²² Penelitian ini bertujuan untuk: (1) mengembangkan bahan ajar yang mampu mengakomodasi kebutuhan belajar siswa melalui diferensiasi konten; (2) mendeskripsikan validitas bahan ajar yang dikembangkan; dan (3) mengukur efektivitas bahan ajar dalam meningkatkan pemahaman siswa pada materi algoritma dan pemrograman. Penelitian ini menggunakan model pengembangan ADDIE (*Analysis, Design, Development, Implementation, Evaluation*). Hasil penelitian menunjukkan bahwa bahan ajar yang dikembangkan telah disesuaikan dengan kemampuan awal dan gaya belajar siswa melalui pemberian pilihan konten berbeda. Hasil validasi ahli menunjukkan bahwa bahan ajar tergolong valid, dan uji efektivitas menunjukkan adanya peningkatan hasil belajar siswa setelah menggunakan bahan ajar diferensiasi konten dalam proses pembelajaran.

5. Penelitian terdahulu yang saya gunakan dari hasil penelitian ini didukung oleh hasil penelitian yang dilakukan oleh Muhammad Nashiruddin Ibn Abdi Robbih, Tri Sudarwanto, dengan judul “Pengembangan Bahan Ajar Berbasis Pembelajaran Berdiferensiasi Pada Materi Perilaku Konsumen Kelas X Bisnis Digital Smks Ketintang Surabaya”.²³ Tujuan dari penelitian ini adalah: (1) mengembangkan bahan ajar berbasis pembelajaran berdiferensiasi yang sesuai dengan karakteristik peserta didik SMK; (2) mendeskripsikan kelayakan bahan ajar berdasarkan hasil validasi ahli; dan

²² Pratama Aprilianto, “Pengembangan Bahan Ajar Berdiferensiasi Konten Pada Materi Algoritma Dan Pemrograman Kelas Vii Smp” 3, no. 10 (2023)<https://doi.org/10.17977/um068.v3.i10.2023.5>.

²³ Muhammad Nashiruddin, Ibn Abdi, and Tri Sudarwanto, “Pengembangan Modul Ajar Berbasis Pembelajaran Berdiferensiasi Pada Materi Perilaku Konsumen Kelas X Bisnis” 12, no. 3 (2024)

(3) menganalisis efektivitas bahan ajar terhadap hasil belajar pada materi perilaku konsumen. Penelitian ini menggunakan model pengembangan *4D* (*Define, Design, Develop, Disseminate*) yang disesuaikan untuk kebutuhan peserta didik SMK di bidang bisnis digital. Hasil penelitian menunjukkan bahwa bahan ajar yang dikembangkan memperhatikan perbedaan kebutuhan belajar peserta didik dan dinilai sangat layak berdasarkan validasi ahli. Selain itu, uji efektivitas menunjukkan adanya peningkatan pemahaman siswa setelah menggunakan bahan ajar dalam proses pembelajaran perilaku konsumen. Kelayakan produk dinilai sangat layak oleh ahli materi (83%), media (82%), dan bahasa (100%). Uji coba terbatas mendapat nilai 87,37% (sangat layak) dan uji coba kelompok besar 92,59% (sangat layak). Efektivitas produk menunjukkan nilai 0,78, dengan kriteria efektivitas tinggi. Dengan demikian, bahan ajar yang dikembangkan dapat digunakan dalam proses pembelajaran.

Persamaan dan perbedaan penelitian terdahulu dengan penelitian yang dilakukan penulis dapat dilihat melalui Tabel 2.1 berikut ini:

Tabel 2.1
Persamaan dan perbedaan dengan penelitian terdahulu

No	Nama Penulis	Judul	Persamaan	Perbedaan
1	Yuanita Widiastuti, Mohamad Rifki, Nur Fajar (2023)	Pengembangan Bahan Ajar Berdiferensiasi Pada Materi Menulis Artikel untuk Siswa	Sama-sama mengembangkan bahan ajar berbasis pembelajaran berdiferensiasi untuk meningkatkan pembelajaran yang sesuai dengan	Perbedaannya terletak pada jenjang pendidikan dan mata pelajaran; skripsi ini fokus pada siswa kelas VII SMP dalam mata pelajaran

		SMA.	kebutuhan peserta didik. Keduanya menggunakan pendekatan pengembangan (R&D) dan menyesuaikan materi ajar dengan gaya belajar siswa.	IPS, sedangkan skripsi Yuanita dkk menasar siswa SMA dengan materi menulis artikel dalam pelajaran Bahasa Indonesia.
2	Murniasih, Kuntoro, Sukirno, Eko Suroso (2024)	Pengembangan Bahan Ajar Pembelajaran Berdiferensiasi Menulis Teks Berita Berwawasan Kearifan Lokal	Sama-sama mengembangkan bahan ajar berbasis pembelajaran berdiferensiasi untuk jenjang SMP dengan tujuan meningkatkan efektivitas pembelajaran. Persamaannya terletak pada pendekatan yang digunakan, yaitu diferensiasi, dan fokus pada pengembangan bahan ajar.	Perbedaannya terletak pada mata pelajaran dan konteks materi: skripsi ini berfokus pada IPS dengan topik potensi Indonesia menjadi negara maju dan mengakomodasi gaya belajar siswa, sedangkan skripsi Murniasih dkk menekankan keterampilan menulis teks berita dalam muatan kearifan lokal pada pelajaran Bahasa Indonesia.
3	Y.G. Tanesib, K.A. Astiti, A.S. Hali (2022)	Pengembangan Bahan Ajar Ipa Terpadu Tipe Connected Pada Materi Pencemaran Lingkungan Berbasis Pembelajaran Berdiferensiasi	Memiliki persamaan dalam hal pengembangan bahan ajar berbasis pembelajaran berdiferensiasi yang ditujukan untuk menyesuaikan kebutuhan belajar peserta didik. Keduanya menggunakan pendekatan pengembangan (R&D) dan memfokuskan pada pembelajaran aktif dan individual.	Perbedaannya terletak pada mata pelajaran dan pendekatan konten; skripsi ini mengembangkan bahan ajar IPS untuk siswa kelas VII SMP, sedangkan skripsi Tanesib dkk mengembangkan bahan ajar IPA terpadu dengan pendekatan tipe <i>connected</i> pada materi

				pencemaran lingkungan.
4	Pratama Aprilianto (2023)	Pengembangan Bahan Ajar Berdiferensiasi Konten Pada Materi Algoritma Dan Pemrograman Kelas VII SMP	Sama-sama mengembangkan bahan ajar berbasis pembelajaran berdiferensiasi untuk siswa kelas VII SMP. Keduanya bertujuan untuk mengakomodasi perbedaan kebutuhan belajar siswa melalui pendekatan diferensiasi. Persamaannya terletak pada jenjang pendidikan, pendekatan diferensiasi, dan jenis penelitian pengembangan (R&D).	Perbedaannya terletak pada mata pelajaran dan bentuk diferensiasi yang digunakan; skripsi ini mengembangkan bahan ajar IPS dengan memperhatikan gaya belajar siswa, sedangkan skripsi Pratama Aprilianto berfokus pada diferensiasi konten dalam materi Algoritma dan Pemrograman.
5	Muhammad Nashiruddin Ibn Abdi Robbiih, Tri Sudarwanto, (2024)	Pengembangan Bahan Ajar Berbasis Pembelajaran Berdiferensiasi Pada Materi Perilaku Konsumen Kelas X Bisnis Digital Smks Ketintang Surabaya	Memiliki persamaan dalam hal sama-sama mengembangkan bahan ajar berbasis pembelajaran berdiferensiasi dengan pendekatan penelitian pengembangan (R&D) untuk meningkatkan efektivitas pembelajaran. Keduanya menekankan pentingnya menyesuaikan pembelajaran dengan kebutuhan dan karakteristik peserta didik.	Perbedaannya terletak pada jenjang pendidikan dan materi; skripsi ini ditujukan untuk siswa kelas VII SMP pada mata pelajaran IPS, sedangkan skripsi Muhammad Nashiruddin difokuskan pada siswa kelas X SMK dalam mata pelajaran Bisnis Digital pada topik Perilaku Konsumen.

B. Kajian Teori

1. Pengertian Bahan Ajar

Bahan ajar adalah segala bentuk bahan yang digunakan untuk membantu guru atau instruktur dalam melaksanakan proses pembelajaran.

Bahan yang dimaksudkan dapat berupa bahan tertulis maupun tidak tertulis.

Pandangan dari ahli lainnya, mengatakan bahwa bahan ajar adalah

seperangkat materi yang disusun secara sistematis, baik tertulis maupun tidak tertulis, sehingga tercipta suatu lingkungan atau suasana yang memungkinkan siswa belajar.²⁴ Pengertian di atas menjelaskan bahwa bahan ajar mencakup semua bentuk materi yang digunakan dalam proses pembelajaran, baik oleh guru maupun instruktur. Bahan ajar tidak terbatas pada bentuk tertulis seperti buku atau modul, tetapi juga bisa berupa bahan tidak tertulis seperti audio, video, atau media interaktif lainnya. Definisi dari para ahli juga menekankan bahwa bahan ajar harus disusun secara sistematis agar dapat menciptakan lingkungan belajar yang kondusif dan memudahkan siswa untuk memahami materi secara mandiri.

Dalam tujuan pembelajaran suatu bahan pembelajaran memuat materi, pesan atau isi mata pelajaran yang berupa ide, fakta, konsep, prinsip, kaidah, atau teori yang tercakup dalam mata pelatihan sesuai disiplin ilmu serta informasi lain dalam pembelajaran.²⁵ Tujuan pengembangan bahan ajar adalah untuk mengembangkan perangkat ajar yang dapat memandu pendidik melaksanakan pembelajaran, dan salah satu kriteria bahan ajar adalah menarik, bermakna, dan menantang, yang di mana diharapkan mampu membangkitkan minat untuk belajar dan melibatkan siswa secara aktif dalam proses pembelajaran.²⁶ Pernyataan di atas menegaskan bahwa dalam tujuan pembelajaran, bahan ajar harus memuat materi atau isi pembelajaran

²⁴ Nuryasana, Endang, and Noviana Desiningrum. "Pengembangan Bahan Ajar Strategi Belajar Mengajar Untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Mahasiswa." *Jurnal Inovasi Penelitian* 1, no. 5 (2020): 967–74. <https://doi.org/10.47492/jip.v1i5.177>.

²⁵ E. Kosasih, "Pengembangan Bahan Ajar," 2021, 4–5.

²⁶ Setiawan et al., "Pengembangan bahan Ajar Kurikulum Merdeka Mata Pelajaran Bahasa Inggris Smk Kota Surabaya."

yang bersumber dari ide, konsep, fakta, prinsip, teori, atau kaidah sesuai dengan disiplin ilmu. Tujuan utama dari pengembangan bahan ajar adalah agar guru memiliki panduan ajar yang sistematis dan terarah dalam menyampaikan pembelajaran. Lebih dari itu, bahan ajar yang baik harus memenuhi kriteria menarik, bermakna, dan menantang, sehingga dapat membangkitkan minat belajar siswa dan mendorong mereka terlibat aktif dalam proses pembelajaran.

Berdasarkan pengertian bahan ajar dan tujuan bahan ajar di atas, dapat disimpulkan bahwa bahan ajar merupakan komponen penting dalam proses pembelajaran yang berfungsi sebagai alat bantu guru dan sebagai sumber belajar siswa. Bahan ajar harus dirancang secara sistematis dan dapat berupa media tertulis maupun tidak tertulis untuk menciptakan pengalaman belajar yang efektif dan menyenangkan bagi peserta didik. Bahan ajar tidak hanya menyampaikan isi materi, tetapi juga dirancang untuk mengarahkan guru dan memotivasi siswa. Oleh karena itu, pengembangan bahan ajar harus mempertimbangkan substansi materi yang sesuai, serta desain penyajian yang mampu menarik perhatian, relevan dengan kehidupan siswa, dan mendorong partisipasi aktif dalam belajar.

2. Komponen Bahan Ajar

Bahan ajar merupakan sebuah susunan atas bahan-bahan yang berhasil dikumpulkan dan berasal dari berbagai sumber belajar yang dibuat secara runtut dan sistematis. Untuk mampu membuat bahan ajar, kita harus bisa memahami komponen dalam bahan ajar. Komponen bahan ajar antara lain: petunjuk belajar, kompetensi yang harus dicapai, informasi pendukung, latihan-latihan, petunjuk kerja, dan evaluasi. Bahan ajar dalam Kurikulum Merdeka terdapat dua macam, bahan ajar sebagai perencanaan dan bahan ajar sebagai bahan ajar. Bahan ajar dirancang secara runtut dan menyeluruh agar dapat menjadi panduan pembelajaran yang utuh dan fleksibel bagi pendidik. Bahan ini terdiri atas tiga komponen utama, yaitu informasi umum, komponen inti, dan lampiran, yang masing-masing memiliki fungsi penting dalam mendukung proses belajar mengajar. Berikut ini merupakan penjelasan tentang komponen dalam bahan ajar:²⁷

- a) Komponen informasi umum memuat identitas dasar seperti nama mata pelajaran, fase kelas, topik, dan waktu pelaksanaan. Selain itu, terdapat kompetensi awal untuk menggambarkan kemampuan awal peserta didik, profil Pelajar Pancasila untuk menanamkan nilai karakter, serta sarana dan prasarana yang dibutuhkan dalam pembelajaran.
- b) Komponen inti merupakan bagian yang paling substansial karena memuat rancangan tujuan pembelajaran, pemahaman bermakna,

²⁷ Helga Reinetha Triandini, Rahmawati Darussyamsu, Relsas Yogica, dan Yosi Laila Rahmi, "Komponen-Komponen Modul Ajar Kurikulum Merdeka (Studi Literatur)," *Ruang-Ruang Kelas: Jurnal Pendidikan Biologi* 3, no. 3 (2023).

pertanyaan pemantik, kegiatan pembelajaran, asesmen diagnostik, formatif dan sumatif, serta strategi pengayaan dan remedial. Semua elemen ini disusun untuk mengarahkan proses pembelajaran agar berjalan efektif dan adaptif terhadap kebutuhan siswa.

- c) Komponen lampiran berisi dokumen pendukung, seperti lembar kerja peserta didik (LKPD), bahan bacaan tambahan, glosarium, dan daftar pustaka. Komponen ini memperkuat isi bahan ajar agar guru dan siswa memiliki acuan yang lengkap selama proses pembelajaran berlangsung.

3. Pengertian Pembelajaran Berdiferensiasi

Pembelajaran berdiferensiasi adalah proses atau filosofi untuk pengajaran efektif dengan memberikan beragam cara untuk memahami informasi baru untuk semua siswa dalam komunitas ruang kelasnya yang beraneka ragam, termasuk cara untuk: mendapatkan konten; mengolah, membangun, atau menalar gagasan, dan mengembangkan produk pembelajaran dan ukuran penilaian sehingga semua siswa di dalam suatu ruang kelas yang memiliki latar belakang kemampuan beragam bisa belajar dengan efektif. Proses mendiferensiasikan pelajaran dilakukan untuk menjawab kebutuhan, gaya, atau minat belajar dari masing-masing siswa.²⁸

²⁸ S, Suwartiningsih Monta Tahun Pelajaran, Monta Tahun Pelajaran, and Kata Kunci, "Penerapan Pembelajaran Berdiferensiasi Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran IPA Pokok Bahasan Tanah Dan Keberlangsungan Kehidupan Di Kelas IXb Semester Genap SMPN 4 Monta Tahun Pelajaran 2020 / 2021" 1 (2021): 80–94.

4. Elemen Pembelajaran Berdiferensiasi

Elemen pembelajaran berdiferensiasi terdiri dari empat yaitu: Isi/konten, proses, produk, dan lingkungan belajar adalah empat elemen pembelajaran berdiferensiasi, yang dijelaskan sebagai berikut:²⁹

- a. Isi/konten, mencakup materi yang dipelajari peserta didik. Isi terkait dengan kurikulum dan materi pembelajaran. Dalam hal ini, guru dapat mengubah kurikulum dan materi pembelajaran berdasarkan gaya belajar siswa dan kondisi disabilitas yang dimiliki.
- b. Proses, bagian di mana siswa mengolah konsep dan data. Bagaimana siswa berinteraksi dengan materi dan bagaimana interaksi tersebut memengaruhi keputusan belajar mereka. Karena banyaknya perbedaan gaya dan pilihan belajar yang diperlihatkan siswa, maka kelas harus disesuaikan dengan sedemikian rupa agar kebutuhan belajar yang berbeda-beda dapat tersusun dengan baik.
- c. Produk, bagian di mana siswa memperlihatkan hal yang sudah dipelajari. Produk pembelajaran memungkinkan guru menilai apa yang telah dipelajari siswa dan memberikan materi berikutnya. Gaya belajar siswa juga mempengaruhi hasil belajar yang akan disampaikan kepada guru.

Gaya belajar adalah cara mudah menerima, mengolah, mengingat, dan menerapkan informasi. Untuk meningkatkan belajar peserta didik dapat

²⁹ Ujang Cepi Barlian et al., "Implementasi Pembelajaran Berdiferensiasi Dalam Kurikulum Merdeka Pada Mata Pelajaran Bahasa Inggris," *ARMADA: Jurnal Penelitian Multidisiplin* 1, no. 8 (2023): 815–22, <https://doi.org/10.55681/armada.v1i8.742>.

membantu peserta didik belajar sesuai dengan gaya belajarnya sehingga belajar peserta didik dapat berkembang dengan baik dengan cara belajar sesuai dengan gaya belajarnya. Terdapat tiga jenis gaya belajar yang ditunjukkan oleh peserta didik yaitu gaya belajar visual, gaya belajar auditori dan gaya belajar kinestetik.³⁰ Macam- macam gaya belajar sebagai berikut:

³¹

- a) Gaya belajar visual yaitu peserta didik dapat lebih mudah belajar dengan menggunakan cara melihat dan mengamati.
- b) Gaya belajar auditori yaitu peserta didik lebih mudah belajar menggunakan cara mendengarkan.
- c) Gaya belajar kinestetik yaitu gaya belajar di mana peserta didik dapat lebih mudah menggunakan cara belajar dengan melakukan suatu kegiatan. Menyentuh segala sesuatu yang dijumpainya, termasuk saat belajar.
- d) Gaya belajar *Reading & Writing* yaitu gaya belajar di mana peserta didik lebih mudah memahami informasi dari teks tertulis, suka menulis catatan sendiri untuk mengingat materi, dan lebih memilih membaca daripada mendengarkan penjelasan lisan.

Kesiapan belajar adalah keadaan fisik maupun mental seseorang untuk mempersiapkan dirinya dalam belajar. Keadaan tersebut dimaksudkan

³⁰ A'yun et al., "Science Integration Model Project in Islamic Studies Learning (Research at Islamic Junior High School Bani Hasyim Singosari Malang)."

³¹ Budiastuti et al., "Analisis Tujuan Pembelajaran Dengan Kompetensi Dasar Pada Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Dasar Listrik Dan Elektronika Di Sekolah Menengah Kejuruan."

dimana anak ketika melakukan belajar dalam keadaan tubuh yang sehat dan mental yang baik, serta lingkungan sekitar yang mendukung maupun menjadikan anak memiliki rasa nyaman. Anak dapat memperoleh hasil belajar yang baik apabila ia mampu mengolah informasi dan pengalaman yang didapat sebelumnya menjadi sebuah ilmu pengetahuan bagi dirinya. Kesiapan belajar bisa ditentukan oleh lingkungan belajar yang baik, lingkungan akan memberi pengaruh cukup besar pada perkembangan dan kemajuan peserta didik. Salah satu usaha yang dapat dilakukan supaya prestasi belajar peserta didik bisa tercapai yaitu lingkungan belajar yang kondusif, dan kesiapan belajar yang baik.³²

5. Ilmu Pengetahuan Sosial

a. Pengertian Ilmu Pengetahuan Sosial

Ilmu Pengetahuan Sosial atau yang biasa kita sebut (IPS) adalah Salah satu aspek penting kehidupan yaitu pendidikan, Ilmu Pengetahuan Sosial adalah perpaduan dari beberapa disiplin ilmu sosial (sejarah, geografi, ekonomi, sosiologi, antropologi, politik, dan psikologi sosial). Dengan demikian ilmu sosial merupakan suatu disiplin ilmu yang mencakup seluruh aspek kehidupan manusia mulai dari interaksi antara individu dengan manusia yang dipelajari mulai dari jenjang pendidikan dasar sampai dengan pendidikan tinggi.³³ Adapun kajian dari ruang

³² Nurdin, Nunzir. Fakultas Pascasarjana et al., "Pengaruh Lingkungan Belajar Dan Kesiapan Belajar Terhadap Prestasi Belajar Ilmu Pengetahuan Sosial" 6, no. 3 (2019): 247–54

³³ Arif Wicaksana and Tahar Rachman, "Konsep Pendidikan IPS," *Angewandte Chemie International Edition*, 6(11), 951–952. 3, no. 1 (2018): 10–27, <https://medium.com/@arifwicaksanaa/pengertian-use-case-a7e576e1b6bf>.

lingkup ilmu pengetahuan sosial meliputi: a) substansi materi ilmu-ilmu sosial yang bersentuhan dengan masyarakat yang bersifat teoritis, dan b) gejala, masalah, dan peristiwa sosial tentang kehidupan masyarakat yang bersifat praktis. Kedua lingkup pengajaran IPS ini harus diajarkan secara terpadu, karena hakikat pembelajaran IPS tidak hanya bersifat teoritis tetapi juga praktis.

Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) adalah mata pelajaran yang didalamnya mempelajari mengenai peristiwa-peristiwa, kemudian fakta, konsep, serta generalisasi yang memiliki hubungan dengan isu-isu sosial. Dalam pemberian pengetahuan bidang studi ilmu pengetahuan di lingkungan persekolahan, pendidikan IPS bukan hanya memberikan pengetahuan intelektual saja kepada peserta didiknya, namun juga memberi keterampilan-keterampilan untuk hidup dalam lingkungan masyarakat, bangsa dan bernegara kepada peserta didik dalam berbagai macam karakteristik. Maka dari itu, itu seorang calon guru ilmu pengetahuan sosial, harus terlebih dahulu menerima pengetahuan tentang strategi memahami hakikat ilmu pengetahuan sosial, supaya guru ilmu pengetahuan sosial, dapat menerangkan materi secara ilmu pengetahuan sosial, bukan dari sudut ilmu sosial lain yang terpisah-pisah. Tulisan ini berusaha menjawab masalah tersebut dengan menawarkan beberapa strategi untuk memperkuat pengajaran ilmu pengetahuan sosial, yang dapat mempersiapkan Sarjana Pendidikan ilmu pengetahuan sosial, yang

ideal dan dapat diharapkan membawa perubahan di sekolah.³⁴

b. Tujuan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial

Pendidikan ilmu pengetahuan sosial bertujuan untuk mengembangkan pemahaman tentang banyak konsep, dan mengembangkan atau membentuk konsep berbasis sikap, nilai, moral dan keterampilan milik siswa. Tujuan siswa mempelajari Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) untuk jenjang pendidikan dasar dan menengah adalah agar siswa dapat 1) Membuat sistematika bahan, informasi, atau kemampuan yang telah dimiliki tentang manusia dan lingkungannya menjadi lebih bermakna. 2). Lebih peka serta tanggap pada berbagai macam problematika sosial yang dilakukan secara rasional serta bertanggung jawab. 3). Meningkatkan rasa toleransi dan persaudaraan di lingkungan sendiri dan antar manusia. Dari beberapa pendapat tersebut dapat diketahui bahwa tujuan ilmu pengetahuan sosial tidak hanya mengembangkan aspek kognitif siswa. Tujuan pendidikan ilmu pengetahuan sosial yaitu untuk menjadikan siswa sebagai warga negara yang baik, mengembangkan potensi peserta didik agar peka terhadap permasalahan sosial yang terjadi di masyarakat, memiliki sikap mental positif dan terampil dalam memecahkan setiap masalah yang terjadi sehari-hari, baik yang menimpa dirinya sendiri maupun masyarakat. Kemampuan tersebut merupakan tujuan mata pelajaran ilmu pengetahuan

³⁴ Salsabella Noviyanto Putri, "Implementasi Pembelajaran Berdiferensiasi Dalam Memenuhi Kebutuhan Belajar Peserta Didik Di Era Kurikulum Merdeka Pada Sekolah Dasar Di Kota Semarang" 10 (2016): 1–23.

sosial.³⁵



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

³⁵ Ridwan Effendi, "Perspektif Dan Tujuan Pendidikan IPS," *Universitas Pendidikan Indonesia*, 2019, 141.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Model Penelitian dan Pengembangan

1. Jenis dan Rancangan Penelitian

Pada penelitian ini jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian pengembangan atau R&D (*research and development*). Pengertian pengembangan secara umum adalah sebagai cara ilmiah untuk memperoleh data sehingga dapat dipergunakan untuk menghasilkan, mengembangkan dan memvalidasi produk. Adapun tujuan dari penelitian pengembangan adalah proses untuk menghasilkan produk tertentu dan mengembangkan produk yang sebelumnya telah ada dengan proses menguji dan memverifikasi produk sehingga produk yang dihasilkan valid, efektif dan efisien. Produk yang akan dihasilkan dalam penelitian ini adalah bahan ajar IPS berbasis pembelajaran berdiferensiasi untuk siswa kelas VII di SMP Al-Furqan Jember yang valid.

Pada penelitian pengembangan ini model yang digunakan yaitu pengembangan 4-D, yang terdiri dari empat tahap, yaitu: pendefinisian (*define*), pengembangan (*develop*), perancangan (*design*), dan penyebaran (*dissemination*). Peneliti memilih model 4D dikarenakan setiap tahapannya relatif tidak terlalu rumit dan tidak memakan waktu yang terlalu lama dalam proses pengembangannya.

2. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian adalah sebuah alat untuk melakukan evaluasi dan penilaian untuk mempermudah peneliti pada saat melakukan penelitian. Instrumen penelitian dapat berupa tes dan observasinya dapat dilakukan dengan cara yaitu observasi sistematis. Untuk mencapai tujuan secara efektif dan tepat instrumen harus baik sebagai alat ukur. Instrumen penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Bahan ajar ilmu pengetahuan sosial berbasis pembelajaran berdiferensiasi
- b. Format penilaian kevalidan
- c. Prosedur R&D dengan model 4D
- d. LKPD (lembar kerja peserta didik)
- e. Asesmen diagnostik non kognitif (gaya belajar)
- f. Rubrik penilaian diferensiasi (gaya belajar)

B. Prosedur Pengembangan

Penelitian ini menggunakan model 4-D yang mencakup 4 tahapan, yaitu:

- a. Tahapan *Define*

Pada tahap ini dilakukan untuk menentukan dan mendefinisikan syarat-syarat yang digunakan dalam proses pembelajaran. Beberapa langkah kegiatan yang akan dilakukan pada tahap pendefinisian yaitu:

- 1) Analisis awal, tahapan ini dilakukan agar mengetahui apakah bahan

ajar yang telah tersedia memiliki kekurangan dan apa saja yang terdapat pada bahan ajar yang digunakan selama ini sehingga peneliti dapat mengetahui hal apa yang harus dilakukan selanjutnya. Pada tahap ini juga, dilakukan telaah kondisi awal pembelajaran ilmu pengetahuan sosial di SMP Al-Furqan Jember dan menentukan tujuan akhir yang ingin dicapai melalui pengembangan bahan ajar.

- 2) Analisis siswa, mengidentifikasi karakteristik siswa, termasuk gaya belajar, minat, dan kebutuhan belajar, untuk memastikan bahwa bahan ajar yang dikembangkan sesuai dengan profil peserta didik.
- 3) Analisis materi, kegiatan ini dilakukan untuk menentukan materi ilmu pengetahuan sosial yang akan dikembangkan dalam bahan ajar, dengan mempertimbangkan relevansi dan kesesuaian dengan kurikulum yang berlaku.
- 4) Analisis tugas dan spesifikasi tujuan pembelajaran, merumuskan tujuan pembelajaran yang spesifik, terukur, dan sesuai dengan kebutuhan siswa serta standar kompetensi yang ditetapkan.

b. Tahap *Design*

Terdapat tiga hal yang akan dilakukan pada tahap *design* dalam mengembangkan bahan ajar yaitu:

- 1) Penyusunan rencana pembelajaran: merancang alur pembelajaran yang mencakup tujuan, materi, metode, dan evaluasi yang sesuai dengan prinsip pembelajaran berdiferensiasi.
- 2) Pengembangan instrument evaluasi: membuat alat evaluasi yang

dapat mengukur pencapaian tujuan pembelajaran, seperti tes formatif dan sumatif.

- 3) Desain media pembelajaran: merancang media pendukung yang interaktif dan menarik seperti LKPD yang telah dilengkapi dengan gambar dan tugas sesuai dengan gaya belajar peserta didik, untuk mendukung pemahaman peserta didik.

c. Tahap *Development*

Jika bahan ajar sudah selesai disain, maka tahap pengembangan yang akan dilakukan yaitu:

- 1) Validasi Ahli

Setelah bahan ajar selesai dibuat, kemudian itu ahli validator menguji kevalidan produk. Validasi ini bertujuan untuk mengumpulkan rekomendasi dan masukan untuk dibuat perbaikan dan menilai kelayakan produk. Validator penelitian ini terdiri dari tiga orang yaitu Dosen di Program Studi Tadris Ilmu Pengetahuan Sosial di Universitas KH. Achmad Siddiq Jember. Pada penelitian pengembangan bahan ajar tersebut, terdapat tiga validitas yang akan dilakukan yaitu validitas oleh ahli materi, ahli bahasa, dan media.

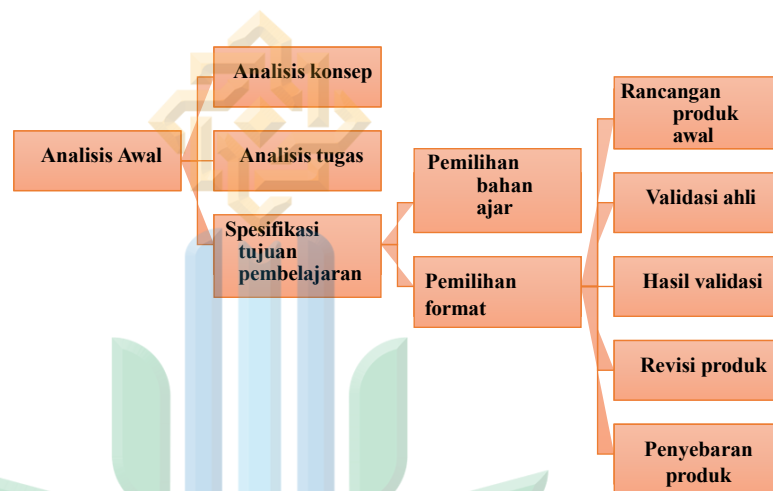
- 2) Revisi Produk

Data yang didapatkan dari uji validasi akan dianalisis, jika terdapat masukan dan kritik dari para ahli, maka produk yang berupa bahan ajar akan melalui tahap revisi. Revisi akan terus dilakukan sampai bahan ajar dinilai valid dan siap untuk

digunakan.

d. Tahap *dissemination*

Bahan ajar yang selesai dikembangkan dan divalidasi akan diedarkan kepada guru Ilmu Pengetahuan Sosial dan siswa kelas VII di SMP Al - Furqan Jember.



Gambar 3. 1

Modifikasi Alur Pengembangan 4D

Pengembangan 4-D merupakan metode penelitian yang digunakan

untuk mengembangkan Bahan Ajar Ilmu Pengetahuan Sosial berbasis pembelajaran berdiferensiasi. Penelitian ini merupakan penelitian dan pengembangan yang bertujuan untuk menghasilkan suatu produk tertentu dan juga menguji kelayakan dari produk yang sudah dihasilkan. Dimana model penelitian dan pengembangan tersebut dinamakan 4D yang terdiri dari 4 tahap yaitu *define, design, development, dissemination*.³⁶

³⁶ Atik Nur Aminah and Dwi Haryoto, "Pengembangan Media Pembelajaran Berbantuan Swishmax 4 Untuk Membantu Siswa Dalam Menganalisis Besaranbesaran Fisis Pada Gerak Lurus," *Jurnal Riset Pendidikan Fisika* 3, no. 2 (2018): 20–26.

C. Uji Coba Produk

Uji coba produk merupakan salah satu langkah penting dalam pengembangan produk yang bertujuan untuk mengetahui kualitas bahan ajar sebagai produk yang dikembangkan. Pada tahap uji coba produk, data yang dikumpulkan adalah data tingkat kelayakan atau validitas produk berupa bahan ajar. Uji coba produk dilakukan dengan menguji tingkat kevalidan oleh tiga dosen yang masing masing bertugas sebagai ahli desain pembelajaran, ahli materi, dan ahli bahasa. Setelah melakukan uji coba produk, data yang terkumpul akan dianalisis apakah produk yang dikembangkan telah valid atau tidak. Namun, jika produk yang dikembangkan masih belum valid, maka akan dilakukan tahap revisi hingga bahan ajar dapat dikategorikan valid.

D. Desain Uji Coba

1. Subjek Uji Coba

Subjek uji coba dalam penelitian pengembangan ini yaitu subjek uji validitas. Subjek uji validitas disebut dengan validator. Kriteria dosen sebagai validator yang terdiri dari tiga ahli yaitu ahli desain pengembangan. Ibu Dr. Lailatul Usriyah, S.Pd.,M.Pd.I., beliau merupakan dosen PGMI yang mengajar strategi pengembangan dan memiliki keahlian di bidang bahan pengembangan bahan ajar, ahli bahasa bapak Shidiq Ardianta, S.Pd.,M.Pd. beliau merupakan dosen PGMI yang mengajar bahasa indonesia dan ahli materi bapak Nasobi Niki Suma, S.Pd.,M.Si., beliau adalah dosen IPS yang mengajar materi terkait geografi salah satunya adalah mitigasi bencana. Beliau semua adalah dosen dengan minimal pendidikan

S2. Kriteria ahli materi harus dapat memahami indikator dan menguasai materi terkait, kriteria ahli desain pembelajaran yaitu memahami komponen apa saja yang ada dalam media pembelajaran terkhusus bahan ajar, kriteria ahli bahasa yaitu memahami bahasa yang efektif dan sesuai dengan KBBI yang digunakan dalam pembelajaran.

2. Jenis Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian dan pengembangan ini adalah data kualitatif dan data kuantitatif. Data tersebut diuraikan sebagai berikut:

a) Data kualitatif

Data kualitatif (deskriptif) berupa saran dan komentar yang diberikan validator uji validitas selama proses uji coba produk secara tertulis maupun tidak tertulis.

b) Data kuantitatif

Data kuantitatif (numerik) berupa angka atau bilangan yang diperoleh dari validator uji validitas.

3. Instrumen Pengumpul Data

Lembar Angket Validasi, dibuat untuk uji validitas bahan ajar ilmu pengetahuan sosial oleh tiga validator yaitu tiga dosen Universitas Islam Negeri KH. Ahmad siddiq Jember, yang terdiri dari ahli materi, ahli bahasa, ahli desain pembelajaran.

4. Teknik Analisis Data

Penelitian ini menggunakan teknik analisis lembar instrumen

validitas bahan ajar. Terdapat 4 aspek yang dilakukan pada analisis tersebut, yaitu penggunaan bahasa, kesesuaian materi, komponen penyajian dalam bahan ajar dan desain isi bahan ajar. Teknik analisis data berdasarkan skala *likert* yang terdapat pada lembar validasi digunakan untuk mengukur validitas dan tingkat kepraktisan. Data validasi yang sudah diperoleh dari validator selanjutnya dianalisis menggunakan rumus berikut:

Mentabulasi / tabel dari validator untuk mendapatkan hasil kevalidan bahan. Cara mencari skor validasi dari setiap validator dengan rumus sebagai berikut:³⁷

$$V = \frac{\sum x}{\sum xi} \times 100\%$$

Keterangan:

V = Presentasi validitas

$\sum x$ = Jumlah keseluruhan penilaian ahli

$\sum xi$ = Jumlah keseluruhan nilai ideal

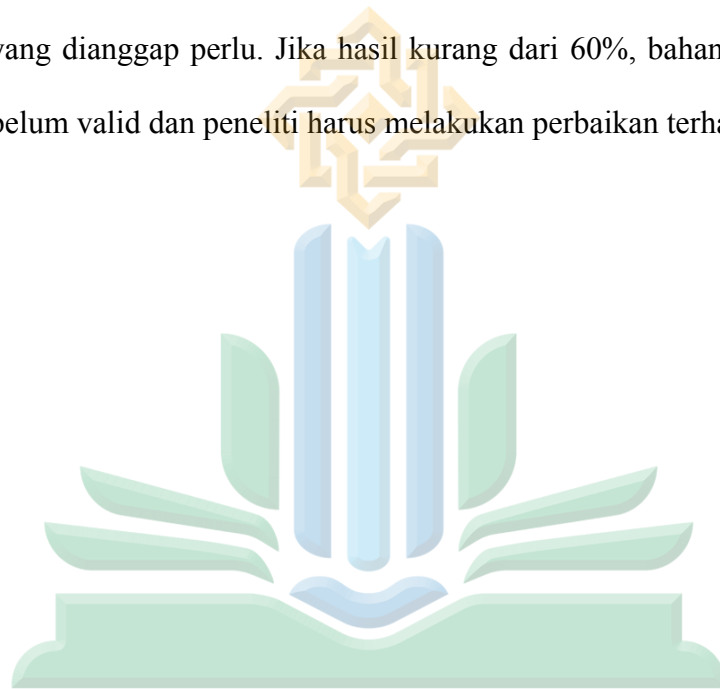
Kevalidan bahan ajar ditentukan dengan melihat nilai total yang telah dianalisis kemudian digunakan pada interval penentuan tingkat kevalidan yang dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 3. 1
Kriteria validitas

Kriteria Validitas (%)	Tingkat Validitas
$V \leq 50$	Tidak valid
$50 < V \leq 70$	Kurang valid
$70 < V \leq 85$	Valid
$85 < V \leq 100$	Sangat valid

³⁷ Nesri, F. D.P. dan Y. D. Kristanto, 2020, Pengembangan Modul Ajar Berbantuan Teknologi untuk Mengembangkan Kecakapan Abad 21 Siswa, *Aksioma: Jurnal Program Studi Pendidikan Matematika*, 9(3): 480-492.

Apabila hasil validitas menunjukkan tingkat pencapaian lebih dari 60%, bahan ajar yang dikembangkan dapat dinyatakan valid dan peneliti tidak perlu melakukan perbaikan terhadap produk yang dikembangkan, tetapi jika diperlukan perbaikan maka yang diperbaiki hanya pada bagian yang dianggap perlu. Jika hasil kurang dari 60%, bahan ajar dinyatakan belum valid dan peneliti harus melakukan perbaikan terhadap bahan ajar.



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PENGEMBANGAN

Bab IV tentang hasil penelitian dan pengembangan berisi paparan mengenai deskripsi tahapan penelitian dan pengembangan yang dimulai dari penyajian data uji coba, analisa data, hingga revisi produk yang telah dikembangkan. Deskripsi penyajian data uji coba membahas mengenai tahapan-tahapan yang telah dilaksanakan oleh peneliti selama mengembangkan produk berupa bahan ajar. Analisis data membahas mengenai hasil uji validitas oleh tim ahli. Revisi produk membahas mengenai perbaikan bahan ajar yang telah diuji validitas untuk menghasilkan bahan ajar yang valid, sehingga layak digunakan dalam proses pembelajaran.

A. Penyajian Data Uji Coba

Dalam penelitian pengembangan (*research and Development*) perancangan bahan ajar diterapkan pada pembelajaran ilmu pengetahuan sosial, dengan materi “Potensi Ekonomi Lingkungan” khususnya di kelas VII SMP Al Furqan Jember. Penelitian ini menggunakan model penelitian 4D yang terdiri dari empat tahapan yaitu pendefinisian (*define*), perancangan (*design*), pengembangan (*develop*) dan penyebaran (*dissemination*). Langkah-langkah dalam penelitian dan pengembangan ini dijelaskan dalam deskripsi berikut ini:

1. Tahap Pendefinisian (*Define*)

Peneliti melakukan analisis awal, analisis siswa, analisis materi, dan analisis tugas dan spesifikasi tujuan pembelajaran melalui kegiatan observasi atau pengamatan langsung ke sekolah penelitian dan wawancara dengan guru.

Terdapat sebagian langkah kegiatan yang akan dijalankan pada tahap pendefinisian yaitu:

a. Analisis Awal

Analisis awal yang biasa disebut juga dengan analisis kebutuhan yang merujuk pada kondisi awal di sekolah, analisis ini dijalankan untuk mengetahui bahan ajar seperti apa yang diperlukan oleh guru dan peserta didik dalam menunjang proses pembelajaran. Analisis awal dilakukan oleh peneliti dengan metode observasi dan wawancara.

“Selama ini saya menggunakan bahan ajar yang disediakan oleh sekolah, tetapi bahan ajar tersebut belum berbasis pembelajaran berdiferensiasi. Bahan ajarnya masih bersifat umum dan belum menyesuaikan dengan karakteristik peserta didik secara individual. Padahal, dalam Kurikulum Merdeka, pembelajaran seharusnya disesuaikan dengan kebutuhan, minat, dan gaya belajar siswa. Pembelajaran berdiferensiasi itu sebenarnya sudah menjadi tuntutan dalam Kurikulum Merdeka, tapi memang dalam pelaksanaannya masih belum maksimal karena keterbatasan bahan ajar yang tersedia.”

(Bu Dwi Wahyuningtyas, Guru IPS SMP Al-Furqan Jember)

Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan salah satu guru ilmu pengetahuan sosial di SMP Al-Furqan Jember bahwa bahan ajar yang dipergunakan di kelas belum sampai kepada proses pembelajaran berdiferensiasi. Guru hanya menggunakan bahan ajar dari sekolah dan belum berbasis pembelajaran berdiferensiasi. Sedangkan pada Kurikulum Merdeka, kegiatan pembelajaran diharuskan berfokus pada setiap karakteristik peserta didik. Sehingga, diperlukan adanya proses

pembelajaran berdiferensiasi, pembelajaran berdiferensiasi tergolong salah satu aspek yang sudah ada atau wajib digunakan dalam Kurikulum Merdeka.

b. Analisis Siswa

Berdasarkan hasil wawancara dengan Bapak Mohammad Nasrul Huda, diperoleh informasi bahwa dalam praktik pembelajaran di kelas, gaya belajar peserta didik sangat beragam. Beliau menjelaskan bahwa dalam satu kelas dapat ditemukan siswa dengan gaya belajar visual, auditori, dan kinestetik, *reading* dan *writing* yang tentu memerlukan pendekatan pengajaran yang tidak seragam. Dalam wawancara tersebut, beliau menyampaikan:

“Setiap kelas itu berbeda-beda. Ada siswa yang lebih mudah belajar lewat gambar atau warna (visual), ada juga yang lebih suka mendengarkan penjelasan (auditori), dan ada yang lebih aktif saat langsung praktik atau bergerak (kinestetik). Karena itulah, gaya belajar siswa harus diperhatikan agar pembelajaran bisa lebih efektif.”

Menanggapi kondisi tersebut, peneliti menyampaikan kepada beliau rencana pengembangan bahan ajar berbasis pembelajaran berdiferensiasi, dan Pak Nasrul menyambut baik pendekatan tersebut. Beliau menyatakan bahwa pembelajaran berdiferensiasi memungkinkan siswa untuk belajar secara lebih aktif dan sesuai dengan gaya belajarnya masing-masing.

“Kalau menggunakan model pembelajaran berdiferensiasi, siswa jadi bisa bekerja dalam kelompok dengan pendekatan

yang sesuai dengan karakteristik mereka. Ada yang diskusi lewat gambar, ada yang bikin video, ada yang praktik langsung. Itu akan membuat siswa lebih semangat dan mudah paham.” Beliau juga mendukung penggunaan model ini dalam pembelajaran materi “ekonomi lingkungan: potensi indonesia menjadi negara maju”, karena materi tersebut cukup kompleks dan membutuhkan strategi pembelajaran yang melibatkan partisipasi aktif siswa.

“Materi tentang potensi Indonesia menjadi negara maju itu luas. Kalau anak-anak hanya duduk dan mendengarkan, mereka bisa cepat bosan. Tapi kalau dibuat kelompok sesuai gaya belajar, mereka bisa lebih antusias dan paham inti materinya.” Berdasarkan hasil wawancara tersebut, dapat disimpulkan bahwa menurut Bapak Mohammad Nasrul Huda, pengembangan bahan ajar berdiferensiasi sangat relevan dengan kebutuhan belajar peserta didik saat ini, karena mampu mengakomodasi keragaman gaya belajar dan mendorong keaktifan siswa selama proses pembelajaran.

Gaya belajar pada pembelajaran dibagi menjadi empat gaya belajar yang terdiri dari gaya belajar visual, gaya belajar auditori, gaya belajar kinestetik, dan gaya belajar *reading and writing*. gaya belajar visual merupakan gaya belajar yang mengandalkan penglihatan. Siswa dengan gaya ini lebih mudah memahami dan mengingat informasi yang disajikan dalam bentuk gambar ataupun symbol visual lainnya. Gaya belajar auditori merupakan gaya belajar yang mengandalkan kemampuan mendengarkan sebagai sarana utama untuk memahami informasi. Siswa dengan gaya ini lebih mudah menyerap pengetahuan melalui suara, seperti penjelasan guru,

diskusi, atau melalui rekaman suara. Mereka cenderung mengingat apa yang didengar daripada yang dilihat atau dibaca.

Gaya belajar kinestetik ditandai dengan kecenderungan belajar melalui aktivitas fisik dan gerakan. Siswa dengan gaya belajar ini, paling efektif jika mereka dilibatkan secara langsung dalam kegiatan, seperti praktik, eksperimen, simulasi, atau permainan peran. Mereka menyukai pembelajaran yang memungkinkan mereka menyentuh, membuat sesuatu, atau bergerak aktif, karena duduk diam terlalu lama dapat membuat mereka cepat bosan atau kehilangan fokus. Gaya belajar *reading and writting* ditandai dengan preferensi terhadap informasi dalam bentuk teks tertulis. Siswa dengan gaya ini merasa nyaman saat membaca buku mencatat materi pelajaran, atau menulis ulang informasi dalam bentuk rangkuman. Mereka lebih memilih buku, artikel, dan catatan sebagai media utama untuk belajar, dan biasanya memiliki kemampuan menulis yang baik dalam menyusun pemahaman mereka.

c. Analisis Materi

Analisis materi tersebut dikerjakan dengan cara mengidentifikasi dan mengamati hal-hal yang ditampilkan pada bahan ajar yang akan dikembangkan dengan mengacu pada Capaian Pembelajaran (CP) yang ada pada Fase D. Salah satu elemen CP pada Fase D ialah materi “Potensi Ekonomi Lingkungan”. Pada materi “Potensi Ekonomi Lingkungan”, terdapat salah satu inti materinya yaitu “Potensi Indonesia Menjadi Negara Maju” yang akan menjadi fokus materi pada pengembangan bahan ajar.

d. Analisis Tugas dan Spesifikasi Tujuan Pembelajaran

Tindakan yang akan dilaksanakan pada analisis tugas adalah perumusan Tujuan Pembelajaran (TP). Hal tersebut dilakukan untuk mempelajari tugas-tugas utama yang harus dikuasai oleh siswa dalam mengetahui materi “Potensi Indonesia Menjadi Negara Maju”.

Penyusunan tujuan pembelajaran yakni merangkum antara tujuan yang akan dicapai dengan analisis tugas dan analisis materi untuk menghasilkan solusi terhadap suatu masalah dengan mengembangkan dan menerapkan bahan ajar ilmu pengetahuan sosial yang berdiferensiasi. Sesudah merumuskan tujuan pembelajaran, selanjutnya peneliti menentukan ketercapaian tujuan pembelajaran. Kriteria ini merupakan penjelasan kemampuan apa yang perlu ditunjukkan oleh peserta didik sebagai tanda bahwa peserta didik telah mencapai tujuan pembelajaran.

2. Tahap Perancangan (*design*)

Setelah melewati tahap pendefinisian, kemudian peneliti mengerjakan tahap perancangan awal produk. Pada tahap ini, ada beberapa langkah yang akan peneliti lakukan yaitu, tahap pemilihan perangkat ajar, pemilihan format dan perancangan awal produk. Pemilihan perangkat ajar yang dikembangkan oleh peneliti berupa bahan ajar ilmu pengetahuan sosial pada tingkat SMP/MTs. Bahan ajar ini disusun dengan menggunakan aplikasi Canva setelah itu rencana awal produk berupa bahan ajar terdiri dari komponen-komponen sebagai berikut:

Tabel 4. 1
Komponen Bahan Ajar

Informasi Umum	Kompetensi Inti	Lampiran
1. Identitas bahan ajar	1. Tujuan kegiatan pembelajaran	1. Bahan ajar
2. Kompetensi awal		2. LKPD
3. profil pelajar pancasila	2. Pemahaman bermakna	3. Asesmen
4. Sarana dan prasarana	3. Pertanyaan pemantik	4. Rubrik penilaian
5. Target peserta didik	4. Kegiatan pembelajaran	5. Refleksi pembelajaran
6. Model pembelajaran	5. Refleksi peserta didik dan guru	
	6. Asesmen	
	7. Daftar pustaka	

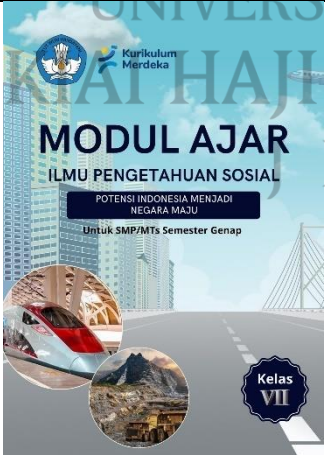
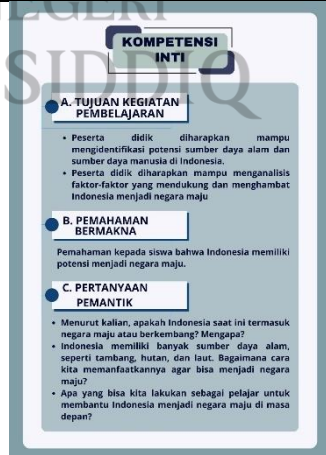
Pembuatan bahan ajar diawali dengan menyusun komponen-komponen yang terdapat pada informasi umum, setelah itu menyusun komponen-komponen yang terdapat pada kegiatan inti selanjutnya dilanjutkan dengan membuat komponen-komponen yang terdapat di lampiran. Penyusunan pada bahan ajar ini disesuaikan dengan pembelajaran berdiferensiasi proses. Diferensiasi disesuaikan dengan gaya belajar peserta didik, dimana gaya belajar peserta didik terbagi menjadi empat, yaitu gaya belajar visual, auditori, kinestetik, *reading and writting* yang terdapat pada LKPD (lembar kerja peserta didik).

Pada bahan ajar ini dilengkapi juga dengan asesmen yang dapat menunjang proses pembelajaran berdiferensiasi. Asesmen yang dikembangkan yaitu asesmen awal (asesmen diagnostik non kognitif digunakan untuk

mengetahui gaya belajar siswa) dan asesmen akhir yang berupa *posttest*. Tujuan dari tes ini adalah untuk memantau perkembangan pemahaman siswa terhadap materi yang sedang dipelajari.

Lembar kerja peserta didik (LKPD) dirancang sesuai keempat tipe gaya belajar siswa dimulai dari gaya belajar visual, auditori, kinestetik, *reading and wrting*. Setiap LKPD memuat tujuan pembelajaran, materi, studi kasus, dan pertanyaan yang sama. Perbedaan setiap LKPD terletak pada petunjuk kerja yang menjelaskan tentang pengerjaan studi kasus dan tugas yang harus dikumpulkan. LKPD disusun untuk digunakan secara berkelompok bukan individu, sehingga penilaian akan dilakukan secara berkelompok yang terdapat pada rubrik penilaian sesuai gaya belajar siswa. Desain bahan ajar sebagai produk yang dikembangkan dapat dilihat pada Tabel 4.2 berikut:

Tabel 4. 2
Desain bahan ajar

Cover Depan	Informasi Umum	Kompetensi Inti
		
LKPD gaya belajar visual	LKPD gaya belajar Auditori	LKPD Gaya Belajar Kinestetik



3. Tahap Pengembangan (*development*)

Setelah tahap perencanaan selesai dilaksanakan, kemudian dilanjutkan pada tahap pengembangan. Pada tahap pengembangan bahan ajar ilmu pengetahuan sosial yang sudah selesai dikembangkan akan dilakukan proses validasi oleh para ahli, guna memperoleh saran dan komentar dari para validator untuk melihat letak kesalahan ataupun ketidak sesuaian dari bahan ajar yang telah dikembangkan sehingga bahan ajar yang dikembangkan bisa lebih sempurna lagi. Dalam proses validasi ini melibatkan tiga orang validator

ahli yaitu tiga orang dosen ahli materi. Pada tahap ini peneliti tidak melakukan tahap uji kepraktisan kepada guru dan murid serta uji keefektifan dengan melakukan uji coba kepada peserta didik dikarenakan waktu yang dimiliki peneliti terbatas.

Validasi ahli yang dilakukan oleh tiga orang dosen dari prodi pendidikan ilmu pengetahuan sosial Universitas Islam Negeri Kyai Hj Ahmad Siddiq Jember Setelah mendapatkan masukan dan dari ketiga validator, peneliti melakukan revisi dan mengembalikan bahan ajar kepada ketiga validator. Hasil revisi yang dilakukan peneliti sudah sesuai dengan saran dan masukan dari para validator, hingga bahan ajar siap dan layak digunakan.

Aspek yang dikembangkan dalam penelitian ini terdiri dari strategi pembelajaran, aspek materi, dan aspek penyajian serta penilaian. ketiga aspek tersebut dijelaskan sebagai berikut: Strategi pembelajaran berupa kegiatan pembelajaran yang terdiri dari enam tahap pembelajaran, enam tahap pembelajaran yaitu:

1) Pembukaan

Guru membuka kegiatan pembelajaran dengan doa, memeriksa daftar hadir, dan mengondisikan kelas.

2) Apersepsi

Sebelum memulai pembelajaran, guru menyampaikan bahwa model pembelajaran yang akan digunakan adalah model *inquiri*, yang mendorong peserta didik untuk aktif dalam proses mencari dan menemukan informasi. Untuk menunjang efektivitas pembelajaran, guru terlebih dahulu melakukan

asesmen diagnostik non-kognitif guna mengidentifikasi gaya belajar masing-masing peserta didik. Hasil asesmen tersebut menjadi dasar bagi guru dalam membagi peserta didik ke dalam kelompok-kelompok belajar yang sesuai dengan gaya belajar mereka. Setelah kelompok terbentuk, guru memberikan motivasi kepada peserta didik dengan menekankan pentingnya memahami materi mengenai Sumber Daya Alam (SDA) dan Sumber Daya Manusia (SDM), serta keterkaitannya dengan cita-cita Indonesia menjadi negara maju. Sebagai langkah awal untuk membangun rasa ingin tahu dan keterlibatan aktif, guru mengajukan pertanyaan pemantik kepada peserta didik sebagai stimulus awal untuk menggali informasi lebih lanjut.

3) Orientasi

Pada bagian ini, guru menjelaskan materi mengenai potensi Indonesia untuk menjadi negara maju. Penjelasan mencakup berbagai faktor pendukung, seperti kekayaan sumber daya alam, jumlah penduduk usia produktif, serta perkembangan teknologi dan pendidikan yang terus meningkat. Setelah penyampaian materi, guru memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk mengajukan pertanyaan. Kesempatan ini dimanfaatkan oleh peserta didik untuk menggali pemahaman lebih dalam serta mengklarifikasi bagian-bagian dari materi yang belum mereka pahami sepenuhnya.

4) Mengorganisasikan peserta didik

Pada tahap kegiatan ini, peserta didik dikelompokkan berdasarkan hasil asesmen gaya belajar mereka, yaitu visual, auditori, kinestetik, serta

reading and writing. Setelah pembagian kelompok, guru membagikan Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) yang telah disesuaikan dengan karakteristik masing-masing gaya belajar. Sebelum memulai tugas, guru terlebih dahulu menjelaskan petunjuk kerja secara rinci agar setiap kelompok memahami apa yang harus dilakukan. Kelompok dengan gaya belajar visual diminta untuk menyajikan hasil tugas dalam bentuk poster yang menarik secara visual. Sementara itu, kelompok auditori menyusun laporan pembelajaran dalam bentuk video penjelasan. Kelompok kinestetik menyusun laporan tugas menggunakan media presentasi *PowerPoint* yang memungkinkan mereka untuk aktif dalam menyusun dan menyampaikan informasi. Adapun kelompok *reading and writing* menyusun laporan tugas dalam bentuk diskusi tertulis berupa esai, sesuai dengan kecenderungan mereka dalam mengolah informasi melalui teks bacaan dan tulisan.

5) Membimbing penyelidikan individu dan kelompok

Pada bagian ini, guru berperan aktif dalam membimbing peserta didik saat mereka berdiskusi untuk memecahkan permasalahan yang terdapat dalam LKPD. Peserta didik secara berkelompok melakukan diskusi guna mengumpulkan berbagai informasi yang relevan, yang nantinya akan digunakan untuk merumuskan ide-ide solusi terhadap permasalahan yang ada. Melalui proses diskusi yang terarah, peserta didik belajar mengidentifikasi pokok-pokok permasalahan dan menyusun alternatif solusi yang logis dan aplikatif. Dengan bimbingan guru, peserta didik kemudian menyelesaikan tugas dalam LKPD berdasarkan hasil analisis dan

pemecahan masalah yang telah mereka lakukan secara kolaboratif.

6) Mengembangkan dan menyajikan hasil karya

Peserta didik melanjutkan kegiatan dengan memecahkan permasalahan yang terdapat dalam LKPD secara berkelompok sesuai dengan gaya belajar masing-masing. Secara khusus, kelompok dengan gaya belajar reading and writing menyusun hasil diskusi mereka dalam bentuk esai yang terstruktur. Setelah selesai, kelompok ini mendapat kesempatan untuk menayangkan dan mempresentasikan hasil diskusi mereka di depan kelas sebagai bentuk pelaporan tugas. Sementara itu, hasil kerja dari kelompok lainnya, yaitu visual, auditori, dan kinestetik direncanakan akan dipresentasikan pada pertemuan berikutnya, agar setiap kelompok mendapatkan waktu yang cukup untuk menyampaikan hasil kerja mereka secara optimal.

7) Menganalisa dan mengevaluasi proses pemecahan masalah

Setelah kelompok peserta didik mempresentasikan hasil diskusi mereka di depan kelas, guru melakukan analisis terhadap isi dan kualitas presentasi yang disampaikan. Guru mencermati sejauh mana peserta didik mampu memahami permasalahan, merumuskan solusi, serta menyampaikan ide-ide mereka secara logis dan sistematis. Selanjutnya, guru memberikan evaluasi terhadap hasil diskusi tersebut, baik dari segi isi, kejelasan penyampaian, maupun kerja sama dalam kelompok. Evaluasi ini bertujuan untuk memberikan umpan balik konstruktif agar peserta didik dapat meningkatkan kemampuan berpikir kritis dan komunikasi mereka dalam

kegiatan pembelajaran selanjutnya.

8) Penutup

Pada akhir pembelajaran, guru bersama peserta didik melakukan kegiatan penutup dengan menyimpulkan materi yang telah dipelajari secara bersama-sama. Kesimpulan tersebut merangkum poin-poin penting yang muncul selama proses diskusi dan presentasi kelompok. Setelah itu, guru melakukan refleksi pembelajaran dengan mengajak peserta didik mengevaluasi pemahaman mereka serta proses yang telah dilalui, baik secara individu maupun kelompok. Selanjutnya, guru menyampaikan informasi mengenai materi yang akan dipelajari pada pertemuan berikutnya agar peserta didik dapat melakukan persiapan sebelumnya. Sebelum mengakhiri pembelajaran, guru menginstruksikan ketua kelas untuk memimpin doa sebagai bentuk penutup kegiatan dengan khidmat. Guru kemudian menutup sesi pembelajaran dengan mengucapkan salam kepada seluruh peserta didik.

Aspek materi yang dikembangkan dalam bahan ajar mencakup beberapa pokok bahasan penting terkait potensi dan tantangan pembangunan di Indonesia. Pertama, materi mengenai potensi sumber daya alam di Indonesia meliputi berbagai jenis kekayaan alam, seperti keanekaragaman hayati yang mencakup sektor pertanian, kekayaan tambang seperti nikel, emas, dan mineral lainnya, serta potensi sumber daya maritim yang meliputi ekosistem laut, perikanan, dan wisata bahari. Selain itu, hutan juga menjadi salah satu potensi utama, dengan pembagian fungsi seperti hutan produksi, hutan lindung, dan

hutan konservasi. Kedua, potensi sumber daya manusia Indonesia juga menjadi fokus pembahasan, yang mencakup jumlah penduduk yang merupakan terbesar keempat di dunia, peningkatan kualitas SDM, peluang bonus demografi, serta keberagaman budaya sebagai kekuatan nasional. Ketiga, peserta didik juga mempelajari faktor-faktor yang mendukung dan menghambat Indonesia menjadi negara maju. Faktor pendukung antara lain bonus demografi, kekayaan sumber daya alam, stabilitas politik dan demokrasi, pembangunan infrastruktur, peningkatan Indeks Pembangunan Manusia (IPM), serta transformasi digital. Sementara itu, faktor-faktor yang menjadi penghambat mencakup kesenjangan sosial dan ekonomi, praktik korupsi dan birokrasi yang tidak efisien, rendahnya kualitas pendidikan dan SDM, ketergantungan pada ekspor komoditas, serta tantangan lingkungan dan ketimpangan infrastruktur dan konektivitas antar wilayah.

Aspek penyajian dan penilaian dalam bahan ajar ini diwujudkan melalui penggunaan LKPD (Lembar Kerja Peserta Didik), yang dirancang untuk mengakomodasi berbagai gaya belajar siswa. LKPD berisi serangkaian tugas yang harus dikerjakan peserta didik secara berkelompok sesuai dengan kecenderungan gaya belajar masing-masing. Terdapat empat jenis penugasan dalam LKPD ini. Pertama, untuk kelompok visual, peserta didik diminta membuat poster sekreatif mungkin yang memuat gambar serta penjelasan singkat dan padat, lalu menayangkan poster tersebut di depan kelas. Kedua, untuk kelompok auditori, peserta didik ditugaskan membuat video berdurasi minimal 15 menit dengan tampilan seluruh anggota kelompok secara jelas,

serta dikemas secara menarik dan kreatif. Ketiga, kelompok kinestetik membuat presentasi menggunakan PowerPoint dengan minimal 10 slide yang memuat gambar pendukung penjelasan, kemudian mempresentasikan hasil kerja mereka di depan kelas. Terakhir, untuk kelompok reading and writing, peserta didik diminta mengamati artikel dan video dari sumber web yang telah disediakan, kemudian mendiskusikan pertanyaan yang ada bersama kelompok. Hasil diskusi tersebut disajikan dalam bentuk esai sebagai laporan akhir. Penugasan ini tidak hanya melatih pemahaman terhadap materi, tetapi juga keterampilan berpikir kritis, kerja sama, dan kemampuan menyampaikan informasi sesuai gaya belajar masing-masing.

4. Tahap Penyebaran (*dissemination*)

Setelah tahapan pengembangan selesai dilakukan, kemudian selanjutnya masuk pada tahapan penyebaran. Bahan ajar ilmu pengetahuan sosial berbasis berdiferensiasi ini akan disebarkan kepada guru ilmu pengetahuan sosial dan siswa kelas VII di SMP Al-Furqan Jember.

B. Analisa Data

1. Hasil uji validasi

Bahan ajar sudah telah dikembangkan selanjutnya masuk pada tahap proses validasi yang akan divalidasi oleh para validator ahli yaitu dosen. Penilaian pada tahap ini dilakukan dengan memberikan lembar validasi yang terdapat pada lampiran. Lembar validasi berfungsi untuk mengukur kevalidan bahan ajar yang sudah dikembangkan. Pada lembar validasi bahan ajar ini memuat aspek penilaian baik dari segi isi bahan ajar dan dari segi penyajian.

Proses validasi terhadap bahan ajar ilmu pengetahuan sosial berdiferensiasi yang telah dikembangkan akan dilaksanakan oleh 5 orang validator yaitu 3 orang dosen sebagai validator 1 (V1), validator 2 (V2) dan validator 3 (V3). Pada setiap validator diberikan instrumen berupa lembar validasi bahan ajar yang sudah berdiferensiasi untuk menilai produk sekaligus memberikan komentar dan saran untuk kelengkapan isi bahan ajar. Adapun lembar validasi yang diisi oleh dosen untuk melihat aspek validitas bahan ajar. Berikut adalah profesi dari ketiga validator:

Tabel 4. 3
Tim Validator

Validator	Profesi
Validator 1 (V1)	Salah satu dosen di UIN Khas Jember prodi Pendidikan Guru Ibtidaiyah (PGMI) beliau adalah salah satu dosen yang aktif dan paham penelitian tentang pengembangan perangkat ajar terutama pada media pembelajaran.
Validator 2 (V2)	Beliau adalah salah satu Dosen Prodi Tadris Ilmu Pengetahuan Sosial terutama materi yang berkaitan dengan Geografi dan Ekonomi dan beliau paham penelitian mengenai pengembangan perangkat ajar pada materi “Potensi Indonesia Menjadi Negara Maju”.
Validator 3 (V3)	Beliau adalah salah satu Dosen di Fakultas Dakwah UIN Khas Jember dan mengajar di prodi tersebut. Pengetahuan beliau mengenai bahasa beliau juga merupakan Asisten Ahli Bahasa Indonesia dan beliau sangat berperan penting dalam penataan bahasa pada bahan ajar ini.

a. Hasil validasi ahli desain pembelajaran

Validator ahli desain pembelajaran dilakukan oleh ibu dosen Dr. Lailatul Usriyah, M.Pd.I selaku dosen di UIN KHAS Jember. Data yang diperoleh adalah data kuantitatif dan data kualitatif. Data kuantitatif berasal dari instrumen validasi ahli desain pembelajaran yang mencakup aspek kelayakan kegrafikan. Aspek tersebut terdiri dari tiga indikator yaitu indikator ukuran bahan ajar, desain sampul, desain isi bahan ajar. Penilaian kualitatif berupa komentar dan saran perbaikan dari validator ahli desain pembelajaran. Berikut penyajian hasil data kuantitatif oleh ahli desain pembelajaran:

Tabel 4. 4
Hasil uji validasi desain pembelajaran

No.	Aspek	Indikator	Butir Penilaian	TSe
1.	Kelayakan kegrafikan	Ukuran bahan ajar	1	4
		Desain sampul	2, 3, 4	10
		Desain isi bahan ajar	5, 6, 7, 8	23
Jumlah skor yang diperoleh				37
Jumlah skor maksimal				40
Skor persentase				92,5 %
Tingkat validasi				Sangat valid

Berdasarkan hasil penilaian validasi dari ahli desain pembelajaran, produk bahan ajar memperoleh hasil 92,5% dalam kategori “sangat valid” berdasarkan kriteria kelayakan bahan ajar menurut teori pengembangan

instrumen³⁸. Persentase ini menunjukkan bahwa bahan ajar telah memenuhi aspek kelayakan kegrafikan yang memuat indikator ukuran bahan ajar, desain sampul, dan desain isi bahan ajar. Jika dibandingkan dengan penelitian terdahulu oleh Y.G. Tanesib, K.A. Astiti, dan A.S. Hali dalam penelitian “pengembangan bahan ajar IPA terpadu tipe *connected* pada materi pencemaran lingkungan berbasis pembelajaran berdiferensiasi”³⁹, hasil validasi dari validator media menunjukkan tingkat kevalidan sebesar 82,81%. Dengan demikian, persentase validasi sebesar 92,5% yang diperoleh oleh peneliti dalam pengembangan bahan ajar IPS berbasis pembelajaran berdiferensiasi dapat dikatakan lebih tinggi. Hal ini menunjukkan bahwa bahan ajar yang dikembangkan tidak hanya selaras dengan prinsip pembelajaran berdiferensiasi, tetapi juga telah dirancang secara efektif untuk menjawab kebutuhan belajar siswa berdasarkan gaya belajar mereka. Temuan ini memperkuat bahwa pendekatan berdiferensiasi berperan penting dalam meningkatkan kualitas dan kelayakan bahan ajar di berbagai bidang studi. Berikut ini penyajian hasil data kualitatif oleh ahli desain pembelajaran:

Tabel 4. 5
Komentar dan saran ahli desain pembelajaran

No.	Komentar dan saran
1.	Kuis menggunakan <i>barcode</i> juga untuk evaluasi, penataan

³⁸ Nesri, F. D.P. dan Y. D. Kristanto, 2020, Pengembangan Modul Ajar Berbantuan Teknologi untuk Mengembangkan Kecakapan Abad 21 Siswa, *Aksioma: Jurnal Program Studi Pendidikan Matematika*, 9(3): 480-492

³⁹ Y.G. Tanesib, K.A. Astiti, and A.S. Hali, “Pengembangan Bahan Ajar Ipa Terpadu Tipe Connected Pada Materi Pencemaran Lingkungan Berbasis Pembelajaran Berdiferensiasi,” *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran IPA Indonesia* 12, no. 3 (2022): 122–28.

	tulisan rapikan lagi, tampilan dibuat menarik, tambah gambar-gambar sesuai tema
--	---

b. Hasil validasi ahli materi

Validator ahli materi dilakukan oleh bapak dosen Nasobi Niki suma, SPd.,MSi selaku dosen ilmu pengetahuan sosial di UIN KHAS Jember. Data yang diperoleh adalah data kuantitatif dan data kualitatif. Data kuantitatif berasal dari instrumen validasi ahli desain pembelajaran yang mencakup aspek materi dan diferensiasi. Aspek materi mencakup empat indikator yang terdiri dari indikator pemenuhan syarat isi, kelayakan isi, kelayakan penyampaian isi, dan keakuratan materi. Indikator dari aspek diferensiasi yaitu berdiferensiasi proses. Berikut penyajian hasil data kuantitatif oleh ahli materi yang dapat dilihat pada Tabel 4.6 berikut:

Tabel 4. 6
Hasil Uji Validasi Materi

No.	Aspek	Indikator	Butir penilaian	TSe
1.	Materi	Pemenuhan syarat isi	1, 2, 3	12
		Kelayakan isi	4, 5, 6	8
		Kelayakan penyampaian isi	7	3
		Keakuratan materi	8	3
2.	Diferensiasi	Berdiferensiasi proses	9, 10	6
Jumlah skor yang diperoleh				32
Jumlah skor maksimal				40
Skor presentasi				80%
Tingkat validasi				Valid

Berdasarkan hasil penilaian validasi dari ahli materi, produk bahan ajar memperoleh hasil 80% dalam kategori “valid” menurut teori

pengembangan perangkat pembelajaran⁴⁰. Validasi ini menunjukkan bahwa bahan ajar telah memenuhi sebagian besar aspek yang diuji, seperti aspek materi (pemenuhan syarat ini, kelayakan isi, kelayakan penyampaian isi, dan keakuratan materi) dan aspek diferensiasi (berdiferensiasi proses. Jika dibandingkan dengan penelitian terdahulu penelitian berjudul “Pengembangan Bahan Ajar Berbasis Pembelajaran Berdiferensiasi Pada Materi Perilaku Konsumen Kelas X Bisnis Digital SMKS Ketintang Surabaya”⁴¹, hasil validasi dari ahli materi menunjukkan tingkat kelayakan sebesar 83% dan dinyatakan sangat layak. Sementara itu, dalam penelitian ini, bahan ajar IPS yang dikembangkan memperoleh hasil validasi dari ahli materi sebesar 80% dengan kategori valid. Dengan demikian, meskipun nilai validasi pada penelitian ini sedikit lebih rendah, keduanya menunjukkan bahwa produk bahan ajar yang dikembangkan telah memenuhi kriteria kelayakan. Hal ini mendukung temuan bahwa penerapan pembelajaran berdiferensiasi mampu menghasilkan bahan ajar yang efektif dan sesuai dengan karakteristik peserta didik, meskipun terdapat variasi tingkat kevalidan yang dipengaruhi oleh pendekatan, konteks materi, dan jenjang pendidikan yang berbeda. Berikut ini penyajian hasil data kualitatif oleh ahli materi:

Tabel 4. 7
Komentar dan saran ahli materi

No.	Komentar dan saran
1	Perlu ditambahkan gambar atau peta: SDM (sumber daya alam) dan SDA (sumber daya manusia) di Indonesia.

⁴⁰ Nesri, F. D.P. dan Y. D. Kristanto, 2020, Pengembangan Modul Ajar Berbantuan Teknologi untuk Mengembangkan Kecakapan Abad 21 Siswa, *Aksioma: Jurnal Program Studi Pendidikan Matematika*, 9(3): 480-492

⁴¹ Muhammad Nashiruddin, Ibn Abdi, and Tri Sudarwanto, “Pengembangan Modul Ajar Berbasis Pembelajaran Berdiferensiasi Pada Materi Perilaku Konsumen Kelas X Bisnis” 12, no. 3 (2024)

c. Hasil validasi ahli bahasa

Validator ahli bahasa dilakukan oleh bapak dosen Shiddiq Ardianta, SPd.,M.Pd selaku dosen di UIN KHAS Jember. Data yang diperoleh adalah data kuantitatif dan data kualitatif. Data kuantitatif berasal dari instrumen validasi ahli bahasa yang mencakup aspek kebahasaan. Aspek kebahasaan memuat enam indikator yang terdiri dari indikator lugas, komunikatif, kesesuaian dengan kaidah bahasa, kesesuaian dengan perkembangan peserta didik, dan penggunaan istilah, simbol, atau ikon. Berikut penyajian hasil data kuantitatif oleh ahli bahasa:

Tabel 4. 8
Hasil uji validitas Bahasa

No.	Aspek	Indikator	Butir penilaian	TSe
1.	Kebahasaan	Lugas	1, 2, 3	12
		Komunikatif	4	4
		Kesesuaian dengan kaidah bahasa	5, 6	6
		Kesesuaian dengan perkembangan peserta didik	7,8	8
		Penggunaan istilah, simbol, atau ikon	9,10	7
Jumlah skor yang diperoleh				29
Jumlah skor maksimal				40
Skor presentasi				92,5%
Tingkat validasi				Sangat Valid

Berdasarkan hasil penilaian validasi dari ahli bahasa, produk bahan ajar memperoleh hasil 92,5% dalam kategori “valid”. Menurut teori validasi

perangkat pembelajaran.⁴² Validasi ini mencakup aspek kebahasaan yang meliputi penggunaan bahasa yang lugas, komunikatif, sesuai dengan kaidah bahasa, sesuai dengan perkembangan peserta didik, serta memuat penggunaan istilah, simbol, ataupun ikon. Jika dibandingkan dengan penelitian terdahulu oleh Muhammad Nashiruddin Ibn Abdi Robbih dan Tri Sudarwanto dalam penelitian “Pengembangan Bahan Ajar Berbasis Pembelajaran Berdiferensiasi Pada Materi Perilaku Konsumen Kelas X Bisnis Digital SMKS Ketintang Surabaya”, hasil validasi oleh ahli bahasa menunjukkan tingkat kelayakan sebesar 100%, yang dikategorikan sangat layak. Sementara itu, hasil validasi ahli bahasa dalam penelitian ini memperoleh persentase 92,5%, yang juga berada dalam kategori valid. Meskipun persentasenya sedikit lebih rendah, kedua penelitian sama-sama menunjukkan bahwa bahan ajar yang dikembangkan telah memenuhi kelayakan kebahasaan yang tinggi. Hal ini memperkuat temuan bahwa pengembangan bahan ajar berbasis pembelajaran berdiferensiasi mampu menghasilkan produk yang tidak hanya relevan secara isi, tetapi juga memenuhi kaidah kebahasaan yang mendukung keterbacaan dan efektivitas penyampaian materi. Berikut ini penyajian hasil data kualitatif oleh ahli bahasa yang disajikan pada Tabel 4.9 berikut:

Tabel 4. 9

Komentar dan saran ahli Bahasa

No.	Komentar dan saran
1.	Cek paragraf harus menjorok, cek typo, pastikan semua diawali kapital dan tanda titik di akhir, kata asing ditulis miring

C. Revisi Produk

Masukan dan saran dari para validator ahli desain pembelajaran, ahli

⁴² Nesri, F. D.P. dan Y. D. Kristanto, 2020, Pengembangan Modul Ajar Berbantuan Teknologi untuk Mengembangkan Kecakapan Abad 21 Siswa, *Aksioma: Jurnal Program Studi Pendidikan Matematika*, 9(3): 480-492

materi, ahli bahasa, peneliti melakukan beberapa revisi penting pada bahan ajar ilmu pengetahuan sosial berbasis pembelajaran berdiferensiasi. Revisi ini dilakukan untuk menyempurnakan bahan ajar agar lebih layak digunakan dalam proses pembelajaran. Beberapa saran dari validator tim ahli diuraikan sebagai berikut:

1. Revisi sesuai saran validator ahli desain pembelajaran

Berdasarkan hasil uji validitas dan komentar ahli desain pembelajaran Dr. Lailatul Usriyah, M.Pd.I, peneliti melakukan penataan ulang pada tampilan bahan ajar dengan memperbaiki penempatan tulisan agar lebih rapi dan konsisten. Selain itu, penampilan gambar-gambar yang relevan dengan tema materi juga dilakukan guna meningkatkan gaya tarik visual dan mempermudah pemahaman siswa. Saran penggunaan test menggunakan *barcode* juga menjadi pertimbangan untuk pengembangan bahan ajar di tahap berikutnya agar bahan ajar lebih interaktif dan menarik.

2. Revisi sesuai saran validator ahli materi

Berdasarkan hasil uji validasi dan komentar ahli materi dari Bapak Nasobi Niki Suma, S.Pd.,M.Si, peneliti menambahkan ilustrasi berupa gambar dan peta yang menggambarkan konsep sumber daya alam (SDA) dan sumber daya manusia (SDM) di Indonesia. Penambahan ini diharapkan agar pembaca memahami materi secara lebih konkret dan memudahkan guru dalam menjelaskan konsep tersebut. Penyesuaian materi juga dilakukan agar isi lebih fokus pada pembelajaran berdiferensiasi, terutama dalam proses diferensiasi

yang menjadi indikator utama dalam bahan ajar ini.

3. Revisi sesuai saran validator ahli bahasa

Berdasarkan hasil uji validitas dan komentar ahli bahasa dari Bapak Shiddiq Ardianta, SPd.,M.Pd., peneliti melakukan pengecekan ulang dan perbaikan terkait penggunaan paragraf, huruf kapital, tanda baca, serta pengoreksian kesalahan ketik (*typo*). Selain itu, istilah asing yang muncul dalam bahan ajar kini ditulis miring (*italic*) sesuai dengan kaidah bahasa yang benar. Perbaikan ini dilakukan untuk memastikan bahan ajar dapat dibaca dengan nyaman, komunikatif, dan sesuai dengan standar bahasa Indonesia yang berlaku, sehingga meminimalisir kebingungan siswa saat membaca.

Berdasarkan hasil validasi dari para ahli, serta revisi yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa bahan ajar ilmu pengetahuan sosial berbasis pembelajaran berdiferensiasi telah mengalami perbaikan signifikan pada berbagai aspek, yakni media, materi, dan kebahasaan. Perbaikan penampilan bahan ajar yang lebih baik dan rapi, penambahan ilustrasi serta peta yang relevan pada materi, penyempurnaan bahasa yang lugas dan sesuai kaidah, menjadikan bahan ajar ini lebih layak digunakan sebagai bahan ajar di sekolah. Bahan ajar ini memenuhi standar kelayakan yang diperlukan untuk menunjang pembelajaran yang efektif dan menarik. Hal ini dibuktikan dengan tingkat validasi media sebesar 92,5% (sangat valid), tingkat validasi materi sebesar 80% (valid), tingkat validasi bahasa sebesar 92,5% (sangat valid). Dengan demikian, bahan ajar ini valid digunakan dalam pembelajaran. Revisi produk disajikan dalam tabel berikut ini:

Sebelum revisi	Setelah revisi
INFORMASI UMUM A. IDENTITAS MODUL Penyusun : Eka Masruroh Alwi Instansi : SMP AL-FURQAN JEMBER Tahun Penyusunan : TAHUN 2025 Jenjang Sekolah : SMP Mata Pelajaran : Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) Fase/Kelas : D/VII Semester Genap Tema 03 : Potensi Ekonomi Lingkungan Materi : Potensi Indonesia Menjadi Negara Maju Kurikulum : Kurikulum Merdeka Alokasi Waktu : 2 JP (1 Pertemuan) B. KOMPETENSI AWAL Mengidentifikasi sumber daya Indonesia C. PROFIL PELAJAR PANCASILA Beriman, bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, bernalar kritis, dan kreatif	INFORMASI UMUM A. IDENTITAS MODUL Penyusun : Eka Masruroh Alwi Instansi : SMP AL-FURQAN JEMBER Tahun Penyusunan : TAHUN 2025 Jenjang Sekolah : SMP Mata Pelajaran : Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) Fase/Kelas : D/VII Semester Genap Tema 03 : Potensi Ekonomi Lingkungan Materi : Potensi Indonesia Menjadi Negara Maju Kurikulum : Kurikulum Merdeka Alokasi Waktu : 2 x 40 menit (1 Pertemuan) B. KOMPETENSI AWAL Mengidentifikasi sumber daya Indonesia C. PROFIL PELAJAR PANCASILA Beriman, bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, bernalar kritis, dan kreatif
DAFTAR ISI A. POTENSI SUMBER DAYA ALAM DI INDONESIA B. POTENSI SUMBER DAYA MANUSIA DI INDONESIA C. FAKTOR-FAKTOR YANG MENDUKUNG DAN MENGHAMBAT INDONESIA MENJADI NEGARA MAJU DAFTAR PUSTAKA	DAFTAR ISI A. POTENSI SUMBER DAYA ALAM DI INDONESIA (Keanekaragaman Hayati, Tambang, Maritim, dan Hutan) B. POTENSI SUMBER DAYA MANUSIA DI INDONESIA C. FAKTOR-FAKTOR YANG MENDUKUNG DAN MENGHAMBAT INDONESIA MENJADI NEGARA MAJU DAFTAR PUSTAKA



Gambar 4. 1
Gambar hasil revisi produk

Berdasarkan gambar hasil revisi produk. Terdapat beberapa revisi dari desain bahan ajar untuk menghasilkan bahan ajar yang lebih baik. Revisi pertama mengenai alokasi waktu. Alokasi waktu 2 JP (dua jam pelajaran) dan 2x40 menit pada dasarnya memiliki makna yang sama, yaitu menunjuk pada durasi pembelajaran selama 80 menit dalam satu kali pertemuan. Namun, keduanya memilikcara penyebutan yang berbeda. Istilah 2 JP merupakan bentuk penamaan formal dalam dunia pendidikan yang merujuk pada dua jam pelajaran dimana salah satu jam pelajaran pada jenjang SMP biasanya berdurasi 40 menit. Dengan demikian, penyebutan 2x40 menit lebih menjelaskan durasi secara eksplisif dalam bentuk satuan waktu menit. Meskipun berbeda dalam penyampaian kedua istilah tersebut sama-sama

digunakan untuk menyusun jadwal atau merancang kegiatan pembelajaran selama satu kali pertemuan. Perbedaan ini bersifat teknis dan administratif, namun penting dipahami oleh guru dalam merancang kegiatan belajar yang efektif dan sesuai durasi.

Revisi kedua mengenai daftar isi. Sebelum revisi, daftar isi ditulis berdasarkan judul utama saja. Setelah direvisi, daftar isi ditulis lengkap berdasarkan judul utama, bab dan sub bab dari materi yang disajikan hal ini bertujuan sebagai panduan utama bagi pembaca dalam menelusuri isi materi sebagai sumber bacaan. Revisi ketiga yaitu penulisan materi dengan menambahkan komponen-komponen yang menarik bagi pembaca seperti gambar, simbol, dan lainya. Hal ini bertujuan untuk membuat materi bacaan semakin menarik dan tidak membosankan, simbol dan gambar tertentu dapat memberikan penekanan pada informasi penting yang disampaikan, selain itu dapat membantu siswa membayangkan atau memvisualisasikan materi yang sedang dipelajari.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

BAB V

KAJIAN DAN SARAN

A. Kajian Produk Yang Telah Direvisi

Produk yang dikembangkan dalam penelitian ini adalah bahan ajar ilmu pengetahuan sosial berbasis pembelajaran berdiferensiasi yang dirancang untuk memenuhi kebutuhan siswa secara individual dengan karakteristik, kesiapan belajar, minat, dan kebutuhan profil belajar mereka, berdasarkan landasan teoritis dalam Bab II, pengembangan produk ini merujuk pada prinsip bahwa proses belajar yang efektif harus mampu mengakomodasi perbedaan siswa. Bahan ajar sebagai bagian dari perangkat ajar kurikulum merdeka memuat informasi umum, komponen inti, dan lampiran yang sistematis, bertujuan membimbing pendidik dalam mengelola proses pembelajaran yang aktif, partisipatif, serta berpusat pada siswa. Komponen-komponen seperti tujuan pembelajaran, pemahaman bermakna, pertanyaan pemantik, asesmen, dan kegiatan pembelajaran didesain agar relevan dengan prinsip pembelajaran berdiferensiasi, yaitu salah satunya diferensiasi proses.

Pengembangan bahan ajar Ilmu Pengetahuan Sosial berbasis pembelajaran berdiferensiasi dilakukan untuk menjawab tantangan keberagaman siswa di kelas VII SMP Al-Furqan Jember. Bahan ajar ini dirancang untuk menyesuaikan dengan perbedaan gaya belajar, minat, dan kesiapan siswa, sejalan dengan prinsip Kurikulum Merdeka yang menekankan pembelajaran yang berpusat pada murid. Hasil uji validitas oleh ahli materi dan ahli desain pembelajaran menunjukkan bahwa bahan ajar yang dikembangkan

memiliki kualitas yang baik dan layak digunakan dalam pembelajaran. Selain itu, uji keterbacaan terhadap peserta didik juga menunjukkan bahwa materi mudah dipahami, menarik, dan menumbuhkan minat belajar siswa.

Keunggulan produk ini terletak pada fleksibilitasnya dan implementasi, kesesuaiannya dengan konteks siswa yang beragam, serta kemampuannya membangkitkan motivasi belajar melalui strategi pembelajaran yang menarik dan menantang. Selain itu, keberadaan lampiran seperti LKPD, bahan bacaan, pengayaan, dan remedial memberikan dukungan penuh bagi guru dan siswa dalam pelaksanaan pembelajaran yang optimal. Bahan ajar ini berpeluang besar digunakan untuk memecahkan masalah utama dalam pembelajaran, yaitu kesenjangan hasil belajar akibat pendekatan pengajaran yang seragam bagi semua siswa. Melalui pendekatan diferensiasi, produk ini dapat membantu guru menciptakan pengalaman belajar yang lebih adil, efektif, dan bermakna bagi setiap individu. Namun, terdapat pula beberapa kelemahan yang perlu dicermati, antara lain potensi meningkatnya beban kerja guru dalam menyiapkan materi yang bervariasi dan penerapan strategi diferensiasi yang tidak konsisten. Untuk mengatasi hal tersebut, diperlukan upaya preskriptif seperti pelatihan guru berkelanjutan dan penyediaan panduan implementasi yang praktis. Dengan demikian, produk yang dikembangkan memiliki peluang untuk dimanfaatkan sebagai solusi inovatif terhadap permasalahan pembelajaran yang beragam, asalkan diimbangi dengan sistem dukungan yang memadai agar dampaknya dapat dirasakan secara optimal.

B. Saran Pemanfaatan, Diseminasi, dan Pengembangan Produk Lebih Lanjut

Saran pemanfaatan, diseminasi, dan pengembangan produk lebih lanjut disampaikan sebagai berikut:

1. Saran Pemanfaatan

Bahan ajar Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) berbasis pembelajaran berdiferensiasi yang telah dikembangkan dapat dimanfaatkan oleh guru sebagai bahan ajar utama atau pendamping dalam proses pembelajaran di kelas. Bahan ajar ini dirancang dengan memperhatikan perbedaan gaya belajar, minat, dan tingkat kesiapan peserta didik, sehingga diharapkan mampu meningkatkan keterlibatan aktif dan hasil belajar siswa. Pemanfaatan bahan ajar ini secara konsisten akan membantu guru dalam menerapkan pendekatan yang lebih inklusif dan berpusat pada peserta didik.

2. Saran Diseminasi

Bahan ajar Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) berbasis pembelajaran berdiferensiasi dapat mulai diterapkan pada kelas VII sebagai percontohan. Proses uji coba ini meliputi perencanaan pembelajaran, pelaksanaan, observasi, dan evaluasi. Guru dapat mencatat tantangan dan keberhasilan implementasi bahan ajar sebagai dasar perbaikan dan pengembangan lanjutan. Bahan ajar juga dapat disimpan dalam bentuk digital (PDF atau format interaktif) dan diunggah ke platform pembelajaran seperti *Google Classroom*, website sekolah, atau media sosial resmi sekolah. Ini untuk mendukung aksesibilitas bahan ajar oleh siswa secara lebih luas, termasuk

untuk pembelajaran mandiri dan remedial.

3. Saran Pengembangan Produk Lebih Lanjut

Guna meningkatkan kualitas dan relevansi bahan ajar, pengembangan lebih lanjut dapat dilakukan dengan:

- a. Menyempurnakan isi bahan ajar berdasarkan umpan balik dari guru dan peserta didik setelah penggunaan dalam pembelajaran nyata.
- b. Menambahkan asesmen diagnostik dan formatif yang lebih variatif agar dapat menunjang pendekatan diferensiasi secara lebih optimal.
- c. Mengembangkan bahan ajar untuk jenjang dan materi lain, baik di kelas yang lebih tinggi atau mata pelajaran lain yang membutuhkan pendekatan serupa.
- d. Menyediakan versi digital atau interaktif dari bahan ajar agar dapat diakses dengan lebih mudah dan mendukung pembelajaran *hybrid*.
- e. Mengembangkan bahan ajar sampai pada tahap uji kepraktisan dan keefektifan, agar produk bahan ajar yang dihasilkan tidak hanya valid, tetapi juga praktis dan efektif digunakan dalam proses pembelajaran.

Pengembangan bahan ajar seperti ini diharapkan tidak berhenti pada satu produk, tetapi menjadi langkah awal dalam menciptakan budaya pembelajaran yang adaptif, inklusif, dan berorientasi pada kebutuhan peserta didik di masa depan.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahyani, Hisam, Agus Yosep Abdullah, dan Tobroni Tobroni. "Prinsip-Prinsip Dasar Manajemen Pendidikan Islam." *Jurnal Islamic Education Manajemen* 6 (2021). <https://doi.org/10.15575/isema.v6i1.10148>.
- Rizaldy, "Analisis Pendidikan Mitigasi Bencana Dalam Mata Pelajaran Geografi Pada Kelas Xi Sma Di Indonesia | Rizaldy | Prosiding Universitas Dharmawangsa."
- Angraini, Lilis Marina, Putri Wahyuni, Astri Wahyuni, Agus Dahlia, Abdurrahman Abdurrahman, dan Alzaber Alzaber. "Pelatihan Pengembangan Perangkat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) Bagi Guru-Guru Di Pekanbaru." *Community Education Engagement Journal* 2, no. 2 (30 April 2021): 62–73. <https://doi.org/10.25299/ceej.v2i2.6665>.
- Destiara, Meyninda. "Analisis Kepraktisan Pengembangan Bahan Ajar Biologi Berbasis Islam-Sains Berbantuan Media Augmented Reality." *Proceeding Antasari International Conference* 1,no.1(2019).<https://jurnal.uin-antasari.ac.id/index.php/proceeding/article/view/3714>.
- Hamurdani, Patimah, dan Zahra Khusnul Lathifah. "Pengembangan Manajemen Perpustakaan Sebagai Pusat Pembelajaran Komprehensif Di Lingkungan SDN Bendungan 01." *Educivilia: Jurnal Pengabdian Pada Masyarakat* 5, no. 1 (18 Januari 2024): 1–13. <https://doi.org/10.30997/ejpm.v5i1.10357>.
- Husna, Fitra Elma, dan Faizah Qurrata 'Aini. "Perbedaan Hasil Belajar Siswa Antara Pembelajaran Berdiferensiasi Proses Berdasarkan Kesiapan Belajar Dengan Berdasarkan Gaya Belajar Pada Materi Ikatan Kimia." *Jurnal Pendidikan Tambusai* 7, no. 2 (6 Agustus 2023): 14189–96. <https://doi.org/10.31004/jptam.v7i2.8651>.
- Jhon Dwey, "Konsep 'Merdeka Belajar' Perspektif Aliran Progresivisme John Dewey | Jurnal Studi Guru dan Pembelajaran." Diakses 13 Agustus 2024. <https://e-journal.my.id/jsdp/article/view/248>.
- Marlia, Marlia. "Peta Jalan Merdeka Belajar: Korelasi Kebijakan Dengan Linguistik Dan UU No. 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional." *Wistara: Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra* 5, no. 1 (18 Mei 2024): 71–81. <https://doi.org/10.23969/wistara.v5i1.5264>.
- Maulida, Utami. "Pengembangan Modul Ajar Berbasis Kurikulum Merdeka." *Tarbawi: Jurnal Pendidikan Dan Pemikiran Islam* 5, no. 2 (24 Agustus 2022): 130–38. <https://doi.org/10.51476/tarbawi.v5i2.392>.
- Nurdyansyah, Nurdyansyah, dan Mutala'liah nahdliyah. "Pengembangan Bahan Ajar Modul Ilmu Pengetahuan Alambagi Siswa Kelas Iv Sekolah Dasar." *Universitas Muhammadiyah Sidoarjo*, 2018. <http://eprints.umsida.ac.id/1607/>.
- Purnawanto, Ahmad Teguh. "Pembelajaran Berdiferensiasi." *JURNAL PEDAGOGY* 16, no. 1 (1 April 2023): 34–54.
- Ruang Kolaborasi Mengajar Merdeka. "Komponen Modul Ajar," 4 April 2024. <https://pusatinformasi.kolaborasi.kemdikbud.go.id/hc/id/articles/5010555956377-Komponen-Modul-Ajar>.

- Ferra Dian Andanty, Universitas PGRI Adi Buana Surabaya, Rahmat Setiawan, Nukmatus Syahria, Universitas PGRI Adi Buana Surabaya, Ferra Dian Andanty, Universitas PGRI Adi Buana Surabaya, Salim Nabhan, dan Universitas PGRI Adi Buana Surabaya. "Pengembangan Modul Ajar Kurikulum Merdeka Mata Pelajaran Bahasa Inggris Smk Kota Surabaya." *Jurnal Gramaswara* 2, no. 2 (7 Juli 2022): 49–62. <https://doi.org/10.21776/ub.gramaswara.2022.002.02.05>.
- Waruwu, Elfin Warnius, dan Dyulius Thomas Bilo. "Pembelajaran Berdiferensiasi Dalam Kurikulum Merdeka Belajar: Strategi Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Dalam Pendidikan Agama Kristen." *Sinar Kasih: Jurnal Pendidikan Agama Dan Filsafat* 2, no. 2 (8 Mei 2024): 254–68. <https://doi.org/10.55606/sinarkasih.v2i2.328>.
- Yulida, Afri Mimin. "Program Studi Pendidikan Ekonomi Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan Universitas Jambi April 2024," 2024.
- Zainuddin, Zurahmah, Agustang Agustang, dan Ilham Laman. "Kajian Ilmu Pengetahuan Sosial Dan Ilmu Sosial Sebagai Bahan Materi Ips Untuk Sekolah Dasar." *Jurnal Pendidikan Dasar Dan Keguruan* 7, no. 2 (17 November 2022): 2025 <https://doi.org/10.47435/jpdk.v7i2.1122>.
- Marlina, Strategi Pembelajaran Berdiferensiasi Di Sekolah Inklusif (Padang: Afifa Utama, 2020).
- Amalia, Kaniati, Istifadah Rasyad, Awan Gunawan, and Universitas Negeri Surabaya. "Differentiated Learning as Learning Innovation" 5, no. 2 (2023): 185–93.
- Aprilianto, Pratama. "Pengembangan Bahan Ajar Berdiferensiasi Konten Pada Materi Algoritma Dan Pemrograman Kelas Vii Smp" 3, no. 10 (2023). <https://doi.org/10.17977/um068.v3.i10.2023.5>.
- Barlian, Ujang Cepi, Anisa Sriwandita Yuni, Ria Restu Ramadhanty, and Yeni Suhaeni. "Implementasi Pembelajaran Berdiferensiasi Dalam Kurikulum Merdeka Pada Mata Pelajaran Bahasa Inggris." *ARMADA : Jurnal Penelitian Multidisiplin* 1, no. 8 (2023): 815–22. <https://doi.org/10.55681/armada.v1i8.742>.
- Cahyadi, Rahmat Arofah Hari. "Pengembangan Bahan Ajar Berbasis Addie Model." *Halaqa: Islamic Education Journal* 3, no. 1 (2019): 35–42. <https://doi.org/10.21070/halaqa.v3i1.2124>.
- Dwi Elviya, Diyanayu, and Wahyu Sukartiningsih. "Penerapan Pembelajaran Berdiferensiasi Dalam Kurikulum Merdeka Pada Pembelajaran Bahasa Indonesia Kelas Iv Sekolah Dasar Di Sdn Lakarsantri I/472 Surabaya," N.D.
- Suwartiningsih "Metafora : Jurnal Pembelajaran Bahasa Dan Sastra Pengembangan Bahan Ajar Pembelajaran Berdiferensiasi Menulis Teks Berita Berwawasan Kearifan Lokal Development of Differentiated Instruction Materials for Writing News Text with Local" 11, no. 2 (2024). <https://doi.org/10.30595/mtf.v11i2.23854>.

- Anisa Ulfah Keguruan, Fakultas, Universitas Islam, and Darul Ulum.
 “Pengembangan Bahan Ajar Mata Kuliah Bahasa Indonesia Di Perguruan
 Tinggi Kabupaten Lamongan” 2 (2018): 75–82.
- Magdalena, Ina, Tini Sundari, Silvi Nurkamilah, Dinda Ayu Amalia, and
 Universitas Muhammadiyah Tangerang. “Analisis Bahan Ajar.” *Jurnal
 Pendidikan Dan Ilmu Sosial* 2, no. 2 (2020): 311–26.
<https://ejournal.stitpn.ac.id/index.php/nusantara>.
- Yuanita Widiastuti, Mohammad Rifki, Nur Fajar Arief Materi, Pada, Menulis
 Artikel, and Untuk Siswa. “NOSI Volume 11, Nomor 2 September 2023
 Halaman 74” 11, no. September (2023): 74–91.
- Nashiruddin, Muhammad, Ibn Abdi, and Tri Sudarwanto. “Pengembangan Modul
 Ajar Berbasis Pembelajaran Berdiferensiasi Pada Materi Perilaku Konsumen
 Kelas X Bisnis” 12, no. 3 (2024).
- Nuryasana, Endang, and Noviana Desiningrum. “Pengembangan Bahan Ajar
 Strategi Belajar Mengajar Untuk Meningkatkan Motivasi Belajar
 Mahasiswa.” *Jurnal Inovasi Penelitian* 1, no. 5 (2020): 967–74.
<https://doi.org/10.47492/jip.v1i5.177>.
- Siringoringo, Rusmala, Masduki Asbari, and Cesilia Margaretta. “Strategi
 Pembelajaran Berdiferensi: Akselerasi Meningkatkan Potensi Peserta Didik.”
Journal of Information Systems and Management (JISMA) 2, no. 5 (2023):
 13–16. <https://jisma.org/index.php/jisma/article/view/436>.
- Wiguna, I Komang Wahyu, I Nengah Suastika, and L Heny Nirmayanani.
 “Kebutuhan Bahan Ajar Mata Kuliah Konsep Dasar Matematika SD
 Mahasiswa Pendidikan Guru Sekolah Dasar.” *Jurnal Edutech Undiksha* 10,
 no. 1 (2022): 178–83. <https://doi.org/10.23887/jeu.v10i1.43232>.
- Y.G. Tanesib, K.A. Astiti, and A.S. Hali. “Pengembangan Bahan Ajar Ipa
 Terpadu Tipe Connected Pada Materi Pencemaran Lingkungan Berbasis
 Pembelajaran Berdiferensiasi.” *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran IPA
 Indonesia* 12, no. 3 (2022): 122–28.
<https://doi.org/10.23887/jppii.v12i3.54705>
- Khulisoh History, Article. “Penerapan Pembelajaran Berdiferensiasi Pada
 Kurikulum Merdeka Di SD” 5, no. 5 (2022): 1150–58.
- Parlindungan, Jamson, Manurung Bongguk, and Haloho Ulung.
 “Mengembangkan Bahan Ajar Dalam Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial
 (IPS) Di Sd” 8, no. 2 (2023): 676–83.
- Sholeh, Muhammad. “Pendampingan Pengembangan Bahan Ajar Dengan
 Videoscribe Pada Guru Smk Tembarak Temanggung” 2, no. 1 (2019): 1–9.

LAMPIRAN

Lampiran 1. 1 Hasil Uji Kevalidan

HASIL VALIDASI AHLI DESAIN PEMBELAJARAN BAHAN AJAR ILMU PENGETAHUAN SOSIAL BERBASIS PEMBELAJARAN BERDIFERENSIASI UNTUK SISWA KELAS VII DI SMP AL-FURQAN JEMBER

Aspek	Indikator	Butir Penilaian	Skor
			V1
Kelayakan Kegrafikan	Ukuran bahan ajar	1. kesesuaian ukuran bahan ajar dengan standar ISO	4
	Desain Sampul	2. warna unsur tata letak harmonis dan memperjelas fungsi	4
		3. huruf dan warna yang digunakan dalam bahan ajar proposional dan kontras	3
		4. warna unsur tata letak harmonis dan memperjelas fungsi	3
	Desain Isi Bahan Ajar	5. Tampilan dasain bahan ajar secara keseluruhan dapat memperjelas materi	4
		6. Penempatan unsur tata letak yang konsisten	4
		7. Tipografi isi bahan ajar sederhana	
		a. Penggunaan variasi huruf (<i>bold, italic, all capital, small capital</i>) tidak berlebihan	4
		b. Lebar susunan teks normal	4
		c. Spasi antar huruf dan baris susunan teks normal	3
		8. Tipografi isi bahan ajar memudahkan membaca bahan ajar	4

**HASIL VALIDASI AHLI BAHAN AJAR ILMU PENGETAHUAN SOSIAL
BERBASIS PEMBELAJARAN BERDIFERENSIASI UNTUK SISWA
KELAS VII DI SMP
AL-FURQAN JEMBER**

Aspek	Indikator	Butir Penilaian	Skor
			V2
Materi	Pemenuhan syarat isi	1.Tidak bertentangan dengan nilai-nilai	4
		2.tidak diskriminatif terhadap SARA	4
		3.tidak mengandung unsur kekerasan	4
	Kelayakan isi	4.kebenaran dari segi materi dengan kurikulum merdeka	2
		5.Faktor yang disajikan sesuai dengan kenyataan empiris untuk menambah	3
		6.kesesuaian materi dengan tujuan pembelajaran	3
	Kelayakan penyampaian isi	7.penyampaian isi bahan ajar sesuai dengan tingkat perkembangan usia peserta didik	3
	Keakuratan materi	8.kesesuaian studi kasus dengan materi dan tujuan pembelajaran	3
Diferensiasi	Berdiferensiasi proses	9.bahan ajar yang dikembangkan sesuai dengan gaya belajar peserta didik	3
		10.bahan ajar yang dikembangkansesuai dengan gaya belajar peserta didik	3

**HASIL VALIDASI AHLI BAHASA BAHAN AJAR ILMU PENGETAHUAN
SOSIAL BERBASIS PEMBELAJARAN BERDIFERENSIASI UNTUK
SISWA KELAS VII DI SMP AL-FURQAN JEMBER**

Aspek	Indikator	Butir penilaian	Skor
			V3
Kebahasaan	Lugas	1. Ketepatan struktur kalimat untuk mewakili pesan dan informasi yang disampaikan	4
		2. Keefektifan kalimat yang digunakan	4
		3. Istilah yang digunakan dalam bahan ajar menggunakan kata baku dan jelas	4
	Komunikatif	4. Memudahkan pemahaman terhadap pesan atau informasi yang disampaikan	4
	Kesesuaian dengan kaidah bahasa	5. Ketepatan tata bahasa yang digunakan	3
		6. Ketepatan ejaan yang digunakan	3
	Kesesuaian dengan perkembangan peserta didik	7. Bahasa yang digunakan jelas dan tidak berlebihan (sederhana)	4
	Penggunaan istilah, simbol, atau ikon	8. Memudahkan peserta didik dalam memahami informasi yang disampaikan dalam bahan ajar	4
		9. Penggunaan istilah yang tepat dan tidak berubah-ubah	3
		10. Penggunaan <i>symbol</i> atau ikon yang tepat dan tidak berubah-ubah	4

Lampiran 1. 2 Lembar uji kevalidan

**LEMBAR PENILAIAN TIM AHLI BAHASA
MODUL AJAR ILMU PENGETAHUAN SOSIAL
BERBASIS PEMBELAJARAN BERDIFERENSIASI**

Status Pendidikan : SMP/MTs Sederajat
 Instansi : SMP Al-Furqan Jember
 Kelas : VII (Tujuh)
 Judul : Pengembangan Modul Ajar Ilmu Pengetahuan Sosial Berbasis Pembelajaran Berdiferensiasi di SMP Al-Furqan Jember
 Penyusun : Eka Masruroh Alwi
 Dosen Pembimbing : Novita Nurul Islami, S.Pd., M.Pd.
 Nama Validator : *Shidiq Ardianta, M.Pd., S.Pd.*
 Asal Instansi : *UIN KLAS JEMBER*

Dengan hormat,

Sehubungan dengan dikembangkannya modul ajar Ilmu Pengetahuan Sosial berbasis pembelajaran berdiferensiasi, saya selaku peneliti memohon kesediaan Bapak/Ibu untuk memberikan penilaian modul ajar yang saya kembangkan. Validasi ini dimaksudkan untuk mengetahui pendapat Bapak/Ibu mengenai modul ajar yang saya kembangkan, sehingga dapat diketahui layak atau tidak modul ajar untuk digunakan siswa. Penilaian yang Bapak/Ibu berikan akan digunakan sebagai indikator kualitas dan pertimbangan untuk perbaikan modul ajar. Atas perhatian dan kesediaan Bapak/Ibu, peneliti menyampaikan terima kasih

KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ

A. Petunjuk Pengisian

1. Kepada Bapak/Ibu yang terhormat, mohon memberikan tanda (✓) pada skala penilaian yang dianggap sesuai. Rentang skala penilaian adalah 1, 2, 3, dan 4 dengan kriteria bahwa semakin besar bilangan yang dirujuk, maka semakin baik/sesuai dengan aspek yang diberikan:

- 4 = Sangat Valid

- 3 = Valid
- 2 = Kurang Valid
- 1 = Tidak Valid

2. Mohon Bapak/Ibu memberikan kesimpulan dan saran pada tempat yang disediakan.

B. Aspek Penilaian

Aspek	Indikator	Butir Penilaian	Indikator			
			1	2	3	4
Kebahasaan	Lugas	1. Ketepatan struktur kalimat untuk mewakili pesan dan informasi yang disampaikan				✓
		2. Keefektifan kalimat yang digunakan				✓
		3. Istilah yang digunakan dalam modul ajar menggunakan kata baku dan jelas				✓
	Komunikatif	4. Memudahkan pemahaman terhadap pesan atau informasi yang disampaikan				✓
	Kesesuaian dengan kaidah bahasa	5. Ketepatan tata bahasa yang digunakan			✓	
		6. Ketepatan ejaan yang digunakan			✓	
	Kesesuaian dengan perkembangan peserta didik	7. Bahasa yang digunakan jelas dan tidak berlebihan (sederhana)				✓
		8. Memudahkan peserta didik dalam memahami informasi yang disampaikan dalam modul ajar				✓
	Penggunaan istilah, simbol, atau ikon	9. Penggunaan istilah yang tepat dan tidak berubah-ubah			✓	
		10. Penggunaan simbol atau ikon yang tepat dan tidak berubah-ubah				✓

C. Komentar dan Saran Perbaikan

.....

.....

.....

.....

D. Kesimpulan

Mohon beri tanda (✓) pada kolom sesuai kesimpulan modul ajar Ilmu Pengetahuan Sosial berbasis pembelajaran berdiferensiasi.

☒	Layak digunakan untuk penelitian tanpa revisi
☐	Layak untuk digunakan untuk penelitian dengan revisi
☐	Tidak layak digunakan untuk penelitian yang bersangkutan dengan saran/perbaikan sebagaimana terlampir

Jember,

Validator



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

NIP. 198808192019031009

**LEMBAR PENILAIAN TIM AHLI MEDIA
MODUL AJAR ILMU PENGETAHUAN SOSIAL
BERBASIS PEMBELAJARAN BERDIFERENSIASI**

Status Pendidikan : SMP/MTs Sederajat
Instansi : SMP Al-Furqan Jember
Kelas : VII (Tujuh)
Judul : Pengembangan Modul Ajar Ilmu Pengetahuan Sosial Berbasis Pembelajaran Berdiferensiasi di SMP Al-Furqan Jember
Penyusun : Eka Masruroh Alwi
Dosen Pembimbing : Novita Nurul Islami, S.Pd., M.Pd

Nama Validator : Dr. Latifatul Usriyah, M.Pd.
Asal Instansi : UIN KHAS Jember

Dengan hormat,

Sehubungan dengan dikembangkannya modul ajar Ilmu Pengetahuan Sosial berbasis pembelajaran berdiferensiasi, saya selaku peneliti memohon kesediaan Bapak/Ibu untuk memberikan penilaian modul ajar yang saya kembangkan. Validasi ini dimaksudkan untuk mengetahui pendapat Bapak/Ibu mengenai modul ajar yang saya kembangkan, sehingga dapat diketahui layak atau tidak modul ajar untuk digunakan siswa. Penilaian yang Bapak/Ibu berikan akan digunakan sebagai indikator kualitas dan pertimbangan untuk perbaikan modul ajar. Atas perhatian dan kesediaan Bapak/Ibu, peneliti menyampaikan terima kasih.

A. Petunjuk Pengisian

1. Kepada Bapak/Ibu yang terhormat, mohon memberikan tanda (✓) pada skala penilaian yang dianggap sesuai. Rentang skala penilaian adalah 1, 2, 3, dan 4 dengan kriteria bahwa semakin besar bilangan yang dirujuk, maka semakin baik/sesuai dengan aspek yang diberikan:

- 4 = Sangat Valid

- 3 = Valid
- 2 = Kurang Valid
- 1 = Tidak Valid

2. Mohon Bapak/Ibu memberikan kesimpulan dan saran pada tempat yang disediakan.

B. Aspek Penilaian

Aspek	Indikator	Butir Penilaian	Indikator			
			1	2	3	4
Kelayakan Kefrafikan	Ukuran modul ajar	1. Kesesuaian ukuran modul ajar dengan standar ISO				✓
	Desain sampul	2. Warna unsur tata letak harmonis dan memperjelas fungsi				✓
		3. Huruf dan warna yang digunakan dalam modul ajar proporsional dan kontras			✓	
		4. Warna unsur tata letak harmonis dan memperjelas fungsi			✓	
	Desain isi modul ajar	5. Tampilan desain modul secara keseluruhan dapat memperjelas materi				✓
		6. Penempatan unsur tata letak yang konsisten				✓
		7. Tipografi isi modul ajar sederhana				
		a. Penggunaan variasi huruf (<i>bold, italic, all capital, small capital</i>) tidak berlebihan				✓
		b. Lebar susunan teks normal				✓
		c. Spasi antar huruf dan baris susunan teks normal			✓	
		8. Tipografi isi modul ajar memudahkan membaca modul ajar				✓

C. Komentor dan Saran Perbaikan

Kuis Menggunakan kartu juga untuk evaluasi
 Penataan Tulisan rapiakan lagi
 Tampilan lebih yang menarik tambah gambar :
 Sesuai Tema

D. Kesimpulan

Mohon beri tanda (✓) pada kolom sesuai kesimpulan modul ajar Ilmu Pengetahuan Sosial berbasis pembelajaran berdiferensiasi.

☐	Layak digunakan untuk penelitian tanpa revisi
☐	Layak untuk digunakan untuk penelitian dengan revisi
☐	Tidak layak digunakan untuk penelitian yang bersangkutan dengan saran/perbaikan sebagaimana terlampir

Jember, 24 April 2025..

Validator


 Dr. Lailatul Usrah Mpd.1
 NIP. 197807162023212017

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
 KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
 J E M B E R

LEMBAR PENILAIAN TIM AHLI MATERI
MODUL AJAR ILMU PENGETAHUAN SOSIAL
BERBASIS PEMBELAJARAN BERDIFERENSIASI

Status Pendidikan : SMP/MTs Sederajat
 Instansi : SMP Al-Furqan Jember
 Kelas : VII (Tujuh)
 Judul : Pengembangan Modul Ajar Ilmu Pengetahuan Sosial Berbasis Pembelajaran Berdiferensiasi di SMP Al-Furqan Jember
 Penyusun : Eka Masruroh Alwi
 Dosen Pembimbing : Novita Nurul Islami, S.Pd., M.Pd

Nama Validator : Nasobi Niki Suma,, S.Pd., M.Si
 Asal Instansi : UIN KHAS JEMBER

Dengan hormat,

Sehubungan dengan dikembangkannya modul ajar Ilmu Pengetahuan Sosial berbasis pembelajaran berdiferensiasi, saya selaku peneliti memohon kesediaan Bapak/Ibu untuk memberikan penilaian modul ajar yang saya kembangkan. Validasi ini dimaksudkan untuk mengetahui pendapat Bapak/Ibu mengenai modul ajar yang saya kembangkan, sehingga dapat diketahui layak atau tidak modul ajar untuk digunakan siswa. Penilaian yang Bapak/Ibu berikan akan digunakan sebagai indikator kualitas dan pertimbangan untuk perbaikan modul ajar. Atas perhatian dan kesediaan Bapak/Ibu, peneliti menyampaikan terima kasih

A. Petunjuk Pengisian

1. Kepada Bapak/Ibu yang terhormat, mohon memberikan tanda (✓) pada skala penilaian yang dianggap sesuai. Rentang skala penilaian adalah 1, 2, 3, dan 4 dengan kriteria bahwa semakin besar bilangan yang dirujuk, maka semakin baik/sesuai dengan aspek yang diberikan:

- 4 = Sangat Valid

- 3 = Valid
- 2 = Kurang Valid
- 1 = Tidak Valid

2. Mohon Bapak/Ibu memberikan kesimpulan dan saran pada tempat yang disediakan.

B. Aspek Penilaian

Aspek	Indikator	Butir Penilaian	Indikator			
			1	2	3	4
Materi	Pemenuhan syarat isi	1. Tidak bertentangan dengan nilai-nilai pancasila				✓
		2. Tidak diskriminatif terhadap SARA				✓
		3. Tidak mengandung unsur kekerasan				✓
	Kelayakan Isi	4. Kebenaran dari segi materi dengan kurikulum merdeka		✓		
		5. Fakta yang disajikan sesuai dengan kenyataan empiris untuk menambah pengetahuan peserta didik			✓	
		6. Kesesuaian materi dengan tujuan pembelajaran			✓	
	Kelayakan penyampaian isi	7. Penyampaian isi modul sesuai dengan tingkat perkembangan usia peserta didik			✓	
	Keakuratan materi	8. Kesesuaian studi kasus dengan materi dan tujuan pembelajaran			✓	
Diferensiasi	Berdiferensiasi proses	9. Modul ajar yang dikembangkan sesuai dengan gaya belajar peserta didik			✓	
		10. Modul ajar yang dikembangkan sesuai dengan materi dan kebutuhan peserta didik			✓	

C. Komentar dan Saran Perbaikan

perlu ditambahkan gambar / peta :
 : SPM J. di Indonesia
 : SPA J. di Indonesia

D. Kesimpulan

Mohon beri tanda (✓) pada kolom sesuai kesimpulan modul ajar Ilmu Pengetahuan Sosial berbasis pembelajaran berdiferensiasi.

☐	Layak digunakan untuk penelitian tanpa revisi
☒	Layak untuk digunakan untuk penelitian dengan revisi
☐	Tidak layak digunakan untuk penelitian yang bersangkutan dengan saran/perbaikan sebagaimana terlampir

Jember, 28 April 2025

Validator



Nasobi Niki Suna

NIP.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
 KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
 J E M B E R

Lampiran 1. 3 Blanko Bimbingan



KARTU KONSULTASI BIMBINGAN SKRIPSI
PROGRAM S.I
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KHAS JEMBER

Nama : Eka Masnurul Ahmi
 No. Induk Mahasiswa : 201101090028
 Prodi : Tadris Ilmu Pengetahuan Sosial
 Fakultas : Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
 Judul Skripsi : Pengembangan Modul ajar Ilmu pengetahuan Sosial berbasis Penkelengkapan di SMP Negeri 2 Pambijay
 Pembimbing : NOVITA NURUL ISLAM, S.Pd., M.Pd.
 Tanggal Persetujuan : Tanggal _____ s/d _____

NO.	KONSULTASI PADA TANGGAL	PEMBAHASAN	TANDA TANGAN PEMBIMBING
1.	7 Agustus 2024	Bimbingan Materi	
2.	21 Agustus 2024	Bimbingan Bab I	
3.	15 September 2024	Bimbingan bab 1, 2, 3	
4.	30 September 2024	Bimbingan bab 1, 2, 3	
5.	6 Oktober 2024	Bimbingan Instrumen penelitian	
6.	27 Oktober 2024	Acc Sempurna	
7.	5 November 2024	Revisi Sempurna	
8.	20 Desember 2024	Bimbingan Bab IV	
9.	1 Januari 2025	Bimbingan Modul ajar	
10.	15 Februari 2025	Bimbingan revisi Bab IV, modul ajar	
11.	15 Maret 2025	Bimbingan revisi Modul	
12.	20 April 2025	Bimbingan bab V	
13.	15 Mei 2025	perbaikan abstrak dan lampiran	
14.	27 Mei 2025	A CC Sidang	
15.			

a.n. Dekan
 Koordinator Prodi

Lampiran 1. 4 Dokumentasi kegiatan penelitian

Dokumentasi kegiatan bersama guru SMP Al-Furqan Jember.



Wawancara dengan guru SMP kelas VII SMP Al-Furqan Jember

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

Lampiran 1. 5 Surat ijin penelitian



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

Jl. Mataram No. 01 Mangli. Telp. (0331) 428104 Fax. (0331) 427005 Kode Pos: 68136
 Website: [www.http://ftik.uinkhas-jember.ac.id](http://ftik.uinkhas-jember.ac.id) Email: tarbiyah.iainjember@gmail.com

Nomor : B-10861/In.20/3.a/PP.009/03/2025

Sifat : Biasa

Perihal : **Permohonan Ijin Penelitian**

Yth. Kepala SMP AL FURQON

Jl. Trunojoyo No.51, Kec. Kaliwates, Kabupaten Jember, Jawa Timur

Dalam rangka menyelesaikan tugas Skripsi pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, maka mohon diijinkan mahasiswa berikut :

NIM : 201101090028
 Nama : EKA MASRUOH ALWI
 Semester : Semester sepuluh
 Program Studi : TADRIS ILMU PENGETAHUAN SOSIAL

untuk mengadakan Penelitian/Riset mengenai "PENGEMBANGAN MODUL BAHAN AJAR ILMU PENGETAHUAN SOSIAL BERBASIS PEMBELAJARAN BERDIFERENSIASI DI SMP AL FURQON FURQON JEMBER " selama 14 (empat belas) hari di lingkungan lembaga wewenang Bapak/Ibu INDRIASTUTIE SETIA H., S.Si., M.Si

Demikian atas perkenan dan kerjasamanya disampaikan terima kasih.

Jember, 07 Maret 2025

Dekan,
 Wakil Dekan Bidang Akademik,



KHOTIBUL UMAM

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
 KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
 JEMBER

Lampiran 1. 6 Surat selesai penelitian


SMP AL-FURQAN JEMBER
 NSS : 204052401113 NPSN : 20523746
 Jl. Trunojoyo No. 51 Telp. 0331 488644
 Email : smpalfurqan@yahoo.co.id & smpalfurqan1981@gmail.com

SURAT KETERANGAN

Nomor: 400.3.5/437/35.09.310.11.20523746/2025

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : **Indriastutie Setia Hariwardanie, M.Si**
 Jabatan : **Kepala Sekolah**
 Unit kerja : **SMP Al Furqan Jember**

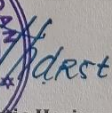
Menerangkan bahwa nama dibawah ini:

Nama : **Eka Masruroh Alwi**
 NIM : **201101090028**
 Fakultas : **Tarbiyah dan Ilmu Keguruan**
 Jurusan : **Tadris Ilmu Pengetahuan Sosial**
 Universitas : **Universitas Islam Negeri KIAI Haji Achmad Siddiq Jember**

Telah melakukan kegiatan penelitian di SMP Al Furqan Jember dengan judul
**"Pengembangan Modul Bahan Ajar Ilmu Pengetahuan Sosial Berbasis Pembelajaran
 Berdiferensiasi di SMP Al-Furqan Jember"** pada tanggal 7 Maret – 21 Maret 2025.

Demikian surat keterangan ini dibuat dengan sebenarnya agar dapat digunakan
 sebagaimana mestinya.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
 KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
 JEMBER

Jember, 26 Mei 2025
 Kepala Sekolah,

Indriastutie Setia Hariwardanie, M.Si



Lampiran 1. 7 Jurnal penelitian

No	Tanggal	Uraian kegiatan	Validator praktisi 1	Validator praktisi 2
1.	7 Maret 2025	Permintaan izin penelitian di SMP AL-Furqan Jember		
2.	8 Maret 2025	Di Setujui untuk melakukan penelitian setelah hari raya		
3.	12 Maret 2025	Bertemu dengan guru mata Pelajaran ilmu pengetahuan sosial yang bersangkutan dengan penelitian dari kelas tujuh terdiri dari dua guru		
4.	13 Maret 2025	Menjelaskan maksud dan tujuan penelitian modul kepada guru IPS yang bersangkutan		
5.	15 Maret 2025	Memberikan lembar validasi untuk menilai modul kepada dua guru IPS kelas tujuh		
6.	17 Maret 2025	Revisi modul ajar		
7.	19 Maret 2025	Menyerahkan revisi modul kepada 2 guru ilmu pengetahuan sosial kelas tujuh		
8.	20 Maret 2025	Revisi modul telah disetujui oleh guru dan guru mengisi validasi angket		
9.	21 Maret 2025	Mengurus surat selesai penelitian di SMP AL-Furqan Jember		



Lampiran 1. 8 Surat pernyataan keaslian

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN

Nama : Eka Masruroh Alwi
 NIM : 201101090028
 Jurusan/Prodi : Pendidikan Sains/ Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial
 Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
 Universitas : Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi yang berjudul “Pengembangan Modul Ajar Ilmu Pengetahuan Sosial Berbasis Pembelajaran Diferensiasi di SMP Al-Furqan Jember” merupakan hasil penelitian dari karya saya sendiri kecuali pada bagian yang dirujuk sumbernya.

Demikian surat pernyataan saya buat dengan sesungguhnya dan apabila di kemudian hari pernyataan saya tidak benar, maka saya bersedia dituntut dimuka pengadilan sesuai hukum yang berlaku.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
 KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
 JEMBER

Jember, 13 Juni 2025

Yang menyatakan,



Eka Masruroh Alwi
 NIM. 201101090028

Lampiran 1. 9 Biodata penulis

BIODATA PENULIS**A. Identitas Penulis**

Nama : Eka Masruroh Alwi
 Tempat, Tanggal Lahir : Banyuwangi, 06 Desember 2001
 Jenis kelamin : Perempuan
 Agama : Islam
 Alamat : Desa Wringinputih, Kecamatan Muncar,
 Kabupaten Banyuwangi, Provinsi Jawa Timur
 No. Hp : 083844376820
 E-mail : alwiekaalwi@gmail.com

B. Riwayat Pendidikan

TK : Dharmawanita Sumberberas Muncar (2006-2007)
 SD : SDN 3 Wringinputih Muncar (2008-2014)
 SMP/MTs : MTS Mamba'ul huda
 SMA/MA : MA Unggul Mamba'ul Huda Tegalsari (2017-2020)